



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ALVIA ROSA
1925100541

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ALVIA ROSA
NPM : 1925100541
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK

MEDAN, 07 APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ALVIA ROSA
NPM : 1925100541
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK

MEDAN, 07 APRIL 2021

KETUA



(Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si, Ak., CA)

ANGGOTA I

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Dr Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Puja Rizky Ramadhan, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALVIA ROSA
NPM : 1925100541
Fakultas / Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS
UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD
TBK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2021



Alvia Rosa
1925100541

12/12/2020

Cetak Formulir Pengajuan Judul



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Name Lengkap : ALVIA RQSA
 Tempat/Tgl. Lahir : OMBILIN / 28 September 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100541
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3,79
 Nomor Hp : 082261950924

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

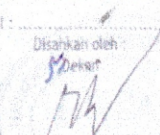
*Cores Yang Tidak Pulu

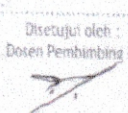

 Rektor I,
 Cahyo Pramono, S.E., M.M.

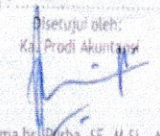
Medan, 12 Desember 2020

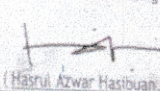
Pemohon,

 Alvira RQSA

Tanggal :
 Disahkan oleh :

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Anagi Pratama Napution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahma Pratiwi, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Hasrul Azwar Hastibuan, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

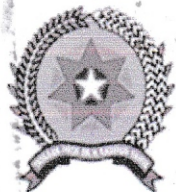
Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id> Dicitak pada: Sabtu, 12 Desember 2020 13:32:32

2/20/2021

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN – INDONESIA
 Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALVIA ROSA
 NPM : 1925100541
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja
 Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk Yang Terdaftar Di
 Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Desember 2020	ACC seminar proposal dari Pembimbing 1	Disetujui	
18 Februari ,2021	ACC sidang skripsi dari Pembimbing 1	Disetujui	
22 April 2021	ACC Jilid Lux dari Pembimbing 1	Disetujui	

Medan, 22 April 2021

Dosen Pembimbing,



Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN – INDONESIA
 Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALVIA ROSA
 NPM : 1925100541
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM.
 Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja
 Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk Yang Terdaftar Di Bursa
 Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Januari 2021	ACC Sempro	Disetujui	
20 Februari 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
21 April 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 21 April 2021

Dosen Pembimbing,



Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM.

2/23/2021

FM-BPAA-2012-041

Hal ; Permohonan Meja Hijau

Medan, 23 Februari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di –

Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALVIA ROSA
 Tempat/Tgl. Lahir : OMBILIN / 28 September 1996
 Nama Orang Tua : ALI BASRI
 N. P. M : 1925100541
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082261950924
 Alamat : Jl. Kopra 4 No. 19 P. Simalingkar

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas Sosial Sains



Ukuran Toga : **M**

Hormat saya



Alvia Rosa
 1925100541

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
LEMBAGA PERJAMINAN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERVIANI Muliawati Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 2/23/2021 3:39:57 PM

Analyzed document: ALVIA ROSA **1925100541** AKUNTANSI (.docx) Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License04

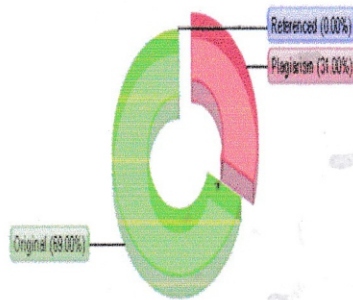
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, S.E.,M.Si.
Nama Mahasiswa : Alvia Rosa
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100541
Tingkat Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
05 Desember 2020	ACC Seminar Proposal dan Pembimbing 1		
18 Februari 2021	ACC Sidang Skripsi dari Pembimbing 1		
22 April 2021	ACC Jilid Lux dari Pembimbing 1		

Medan, 22 April 2021
Dosen Pembimbing


Anggi Pratama Nasution, S.E.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3725/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ALVIA ROSA
: 1925100541
Kategori : Akhir
: SOSIAL SAINS
Bidang : Akuntansi

Yang bersangkutan sejak tanggal 23 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk. yang dinilai dengan menganalisis laporan arus kas dengan menghitung rasio arus kas yang berkaitan dengan likuiditas. Objek penelitian ini adalah PT. Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2016 - 2019, Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis rasio laporan arus kas yang berkaitan dengan likuiditas yaitu menunjukkan kinerja keuangan baik. Hal ini disebabkan dari keenam rasio yang digunakan terdapat lima rasio yang memenuhi standar (>1) yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Sedangkan satu rasio yang tidak memenuhi standar (<1) yakni Rasio Total Hutang (TH) sehingga sebaiknya perusahaan lebih teliti lagi saat akan melakukan pinjaman kepada pihak yang berkepentingan agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi bisa disesuaikan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat operasi.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Rasio, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Cash Flow Statements to Assess Financial Performance at PT. Blue Bird Tbk ". This study aims to assess the financial performance of PT. Blue Bird Tbk. which is assessed by analyzing the cash flow statement by calculating the cash flow ratios relating to liquidity. The object of this research is PT. Blue Bird Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The type of data used is quantitative data in the form of financial reports from 2016 - 2019, the data source is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. Data collection techniques are documentation and literature study. The data analysis technique used is descriptive analysis with a quantitative approach. The results of the study concluded that the financial performance of PT. Blue Bird Tbk is based on the overall results of the analysis of the cash flow report that is related to liquidity, which shows good financial performance. This is because of the six ratios used, there are five ratios that meet the standard (>1), namely the Operating Cash Flow Ratio, the Coverage of Cash to Interest Ratio, the Cash Coverage Ratio to Current Debt, the Capital Expenditure Ratio, Funds Flow Coverage Ratio. Meanwhile, one ratio that does not meet the standards (<1) is the Total Debt Ratio, so the company should be more careful when making loans to interested parties so that the net cash generated from operating activities can be adjusted to meet the company's obligations during operation.

Keywords: *Cash Flow Statement, Ratio, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya

6. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. PT. Blue Bird Tbk selaku perusahaan yang menjadi objek penelitian yang telah menyediakan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
8. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Darmawati dan Ayahanda tercinta Ali Basri yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis dan mengeluarkan seluruh tenaganya agar penulis dapat meluluskan pendidikan di strata satu (S1) ini.
9. Saudara dan saudari penulis yakni Yulianti Safitri selaku kakak penulis serta Afdal Rizki, Sherina Rosa, Aprinaldi Suryawan, Saprialdo, Aliza Zahra Fitri selaku adik penulis yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ini yakni nenek tercinta, paman, tante dan sepupu penulis yang selalu memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Titia Andrianingrum, Silvia Handayani, Laila Manik, Amalia Ananda, dan juga seluruh teman sekelas Reguler 2 Siang LJ J/S

Medan, April 2021

(Alvia Rosa)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	14
1.2.1 Identifikasi Masalah	14
1.2.2 Batasan Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Tujuan Penelitian	16
1.4.2 Manfaat Penelitian	16
1.5 Keaslian Penelitian	17
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Keagenan	18
2.1.2 Teori Signal	19
2.1.3 Teori Kinerja	20
2.1.4 Kinerja Keuangan	21
2.1.5 Laporan Keuangan	23
2.1.6 Laporan Arus Kas	30
2.1.7 Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas	34
2.1.8 Hubungan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas Dengan Kinerja Keuangan	36
2.2 Penelitian Sebelumnya	38
2.3 Kerangka Konseptual	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2.1 Lokasi Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43

3.3.1 Definisi Operasional	43
3.3.2 Variabel Penelitian	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	46
3.4.1 Jenis Data	46
3.4.2 Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Profil PT. Blue Bird Tbk	51
4.1.2 Analisis Data PT. Blue Bird Tbk	62
4.2 Pembahasan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas dari tahun 2016 sampai dengan 2019.....	100
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Blue Bird Tbk	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Blue Bird Tbk tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)	8
Tabel 2.1 Ilustrasi Format Laporan Arus Kas Metode Langsung	33
Tabel 2.2 Ilustrasi Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung	34
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019	63
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019.....	67
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019	68
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019	71
Tabel 4.5 Rasio Arus Kas Operasi Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	76
Tabel 4.6 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	79
Tabel 4.7 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	84
Tabel 4.8 Rasio Pengeluaran Modal Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	88
Tabel 4.9 Rasio Total Hutang Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	92
Tabel 4.10 Rasio Cakupan Arus Dana Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019	96
Tabel 4.11 Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas dari Tahun 2016-2019	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang baik harus menganalisis kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui perkembangan perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Agar perusahaan dapat berkembang dan bertahan, perusahaan harus menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan yang salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber keuangan yang tersedia. Hasil kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Untuk mengetahui kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan disusun oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan usaha setiap perusahaan apakah perusahaan sehat atau tidak. Komponen laporan

keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing komponen laporan keuangan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya, tetapi informasi perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas maupun setara kas paling sering dianalisis oleh perusahaan adalah laporan arus kas.

Menurut hafisah, dkk (2015) Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut Martani, dkk (2012), tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Tujuan lain dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembayaran yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan dilakukan perbandingan dengan komponen yang ada dalam laporan arus kas maupun tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi karena pengguna laporan keuangan menilai sebuah perusahaan tersebut sehat atau tidak dengan melihat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas terutama kas dalam aktivitas operasi perusahaan. Dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk dapat berinvestasi terutama melihat masalah likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang sulit menghasilkan kas dapat mengakibatkan diragukannya keberlanjutan perusahaan bahkan bisa saja mengalami kebangkrutan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yakni rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM) yakni rasio untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Total Hutang (TH) yakni rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitemn-komitmen (bunga, pajak, dan dividen).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Blue Bird Tbk yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 November 2014. PT. Blue Bird Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat yang berdiri pada tanggal 29 maret 2001.

PT. Blue Bird Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang telah lama merajai dunia transporasi taksi diberbagai kota di Indonesia. Ditahun 2014 pada masa itu PT. Blue Bird Tbk merupakan perusahaan transportasi terutama taksi yang dapat merajai dunia taksi selain PT. Expres Transindo Tbk (TAXI) namun pada tahun 2016 hingga kini transportasi basis online berhasil merajai pasar sehingga penggunaan jasa transportasi PT. Blue Bird Tbk mengalami penurunan. Menurut Direktur PT Blue Bird Tbk (BIRD) Sigit Priawan, kondisi industri pertaksian di Indonesia memang semakin berat. Salah satunya dihantam maraknya perusahaan transportasi online yang hadir dengan kemudahan baru dengan tarif yang lebih murah lantaran tidak ada biaya maintenance kendaraan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja dari perusahaan taksi konvensional.

Pada tahun 2015 kinerja PT Blue Bird Tbk melonjak seiring dengan pendapatan yang mencapai rekor tertinggi yakni saham PT Blue Bird Tbk sempat mencapai nilai tertinggi sepanjang masa sebesar Rp12.500 per lembar saham pada Januari 2015. Namun, capaian tersebut tak bertahan lama setelah muncul pesaing dari transportasi daring, Uber, dan diikuti oleh Grab dan Gojek. Pada 2016 pendapatan Blue Bird juga turun dari Rp 5,47 triliun di 2015 menjadi Rp 4,79 triliun. Laba bersih pun turun jauh dari Rp 824,02 miliar menjadi Rp 507,28

miliar. Dilansir dari Bloomberg, persaingan dari transportasi online tersebut menghapus nilai pasar emiten berkode saham BIRD tersebut hingga US\$1,7 miliar, atau hampir 80 persen dari nilai pasar tertingginya. Pendapatan anjlok 23 persen sepanjang tiga tahun terakhir. Kinerja PT Blue Bird Tbk. (BIRD) memang dalam tekanan. Hingga triwulan III/2017, pendapatan turun 14,1% year on year menjadi Rp 3,1 triliun. Padahal, di periode yang sama tahun sebelumnya, masih mampu meraup Rp 3,64 triliun. Beruntung, Blue Bird memiliki sistem operasional yang cukup efisien dan basis pelanggan yang loyal sehingga penurunan kinerja masih bisa dikendalikan. Laba juga masih dikantongi. Di tengah hantaman pesaing seperti itu, PT. Blue Bird Tbk punya tantangan yang berat. Skala organisasinya cukup besar sehingga membuat perubahan tak semudah dilakukan perusahaan kecil. Setidaknya ada 45 ribu pegawai, termasuk 35 ribu pengemudi. PT. Blue Bird Tbk memiliki sekitar 35 ribu armada yang tersebar di 18 kota Indonesia. Selama ini PT. Blue Bird Tbk selalu unggul bila bersaing dengan sesama pemain transportasi. Tetapi kali ini bukan hal yang mudah karena berhadapan dengan perusahaan aplikasi, suatu persaingan yang baru bagi PT. Blue Bird Tbk. kata Sigit mengakui.

Di tengah tekanan, kreativitas pun muncul. PT. Blue Bird Tbk menjalin kerja sama dengan Go-Jek sejak 1 Februari 2017. Kerja sama tersebut merupakan bentuk win-win solution antar kedua belah pihak di tengah penetrasi taksi online yang begitu cepat. Skema kerja sama dari keduanya ini yakni Gojek sebagai perusahaan IT hanya menambah layanan pemesanan taksi PT. Blue Bird Tbk di dalam aplikasinya. Kerja sama itu sangat menguntungkan bagi *driver* Blue Bird meskipun pihaknya juga sudah memiliki aplikasi sendiri yakni *My Blue Bird*.

Kemudian PT. Blue Bird Tbk juga mulai memperkuat lini bisnis digitalnya, khususnya dalam aspek channelling. Ada sejumlah langkah yang sudah dilakukan. Salah satunya, membangun kembali aplikasi pemesanan taksi berbasis digital milik sendiri *My Blue Bird*, sejak awal 2017 yang merupakan penyempurnaan dari *Blue Bird Taxi Mobile Reservation* yang sudah dioperasikan tahun 2011. Aplikasi *My Blue Bird* yang baru memberikan lebih banyak kemudahan dan kenyamanan dibandingkan pemesanan melalui telepon atau mencegat taksi di jalan. “Pemesan taksi memungkinkan mengetahui titik keberadaan taksi yang menjemput melalui peta digital, rute perjalanan juga terlihat, bisa memperkirakan kapan taksi akan datang, *tracking call driver*, termasuk perkiraan biaya perjalanannya,” Sigit menjelaskan. Selain bekerja sama dengan transportasi online dan menyempurnakan aplikasi *My Blue Bird* untuk dapat mengatasi kekurangan, mengejar ketinggalan dengan para pesaing dan meyakinkan investor bahwa perusahaan bisa bertahan dan berkembang, sehingga PT. Blue Bird Tbk melakukan terobosan dengan menyediakan armada taksi dengan mobil listrik pertama di Indonesia yang dibuat oleh Tesla Inc. dan BYD Co untuk mengurangi biaya armada serta meningkatkan efisiensi. PT. Blue Bird Tbk meluncurkan 29 kendaraan listrik sebagai armada barunya. Rinciannya 25 unit kendaraan listrik asal China, BYD e6 A/T dan 4 unit Tesla Model X 75D A/T. Perusahaan menargetkan untuk memiliki 2.000 taksi mobil listrik dari Tesla dan BYD. Mobil listrik dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan karena memiliki efisiensi biaya yang tinggi. Biaya operasional mobil listrik dapat mencapai 40 persen lebih rendah daripada mobil bertenaga bahan bakar minyak dan menghasilkan pendapatan 30 persen lebih tinggi. Selain itu, pesaing PT. Blue Bird Tbk tidak

dapat mengikuti langkah perusahaan dengan mudah. Mobil listrik akan membuat pengemudi untuk menanggung biaya pembiayaan mobil listrik yang mahal, proposisi ini berisiko bagi sebagian besar individu.

Dari sisi kinerja, pada periode Januari-September 2019, PT. Blue Bird Tbk mengalami penurunan laba bersih mencapai 31,47% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai laba bersih tercatat Rp 229,33 miliar dari sebelumnya senilai Rp 334,66 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, laba bersih per saham turun signifikan menjadi Rp 92 dari sebelumnya sebesar Rp 134. Turunnya laba bersih ini salah satu dipicu karena terjadinya penurunan pendapatan perusahaan sebesar 4,73% secara *year on year (YoY)*. Total pendapatan terkoreksi menjadi Rp 2,96 triliun dari sebelumnya Rp 3,10 triliun di akhir September 2018. Pos pendapatan ini melemah karena pengurangan pendapatan kendaraan taksi di periode sembilan bulan ini menjadi Rp 2,36 triliun, turun dari Rp 2,52 triliun. Meskipun laba bersih dan saham PT. Blue Bird Tbk telah anjlok, sejumlah analis masih optimis terhadap prospek perusahaan. Enam analis yang disurvei *Bloomberg* memberikan rekomendasi beli untuk saham PT. Blue Bird Tbk. Analis PT Sinarmas Sekuritas, Richard Suherman, mengatakan saat-saat terburuk bagi saham PT. Blue Bird Tbk tampaknya telah terlewat dikarenakan transformasi perusahaan dan rencana mereka untuk membangun platform teknologi yang lebih baik dan penetapan harga yang dinamis, akan membantu daya saing dan laba.

Berdasarkan dampak yang diakibatkan adanya transportasi basis online dan transformasi perusahaan yang telah dilakukan oleh PT. Blue Bird Tbk yakni bekerja sama dengan transportasi online Gojek, menyempurnakan aplikasi *My*

Blue Bird dan menyediakan armada taksi dengan mobil listrik maka berpengaruh pula terhadap laporan keuangan PT. *Blue Bird Tbk*. Berikut data keuangan PT. *Blue Bird Tbk* tahun 2016-2019 :

**Tabel I.1. Data Keuangan PT. *Blue Bird Tbk* tahun 2016 – 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Kas dan Setara Kas	591.886	474.289	575.900	462.947
Arus Kas Operasi	1.154.565	1.034.051	1.068.859	739.004
Arus Kas Investasi	(537.068)	81.632	(784.822)	(1.049.157)
Arus Kas Pendanaan	(297.007)	(1.233.280)	(182.426)	197.200
Pengeluaran Investasi/Modal	900.923	298.505	1.025.672	1.467.865
Hutang Pajak	27.751	35.127	74.197	53.036
Kewajiban Lancar	814.103	435.947	614.987	753.515
Hutang Jk Panjang	1.823.829	1.149.615	1.075.009	1.262.687
Total Hutang	2.637.932	1.585.562	1.689.996	2.016.202
EBIT	691.811	562.177	606.175	413.962
Pajak dibayar dimuka	2.788	-	4.744	574
Beban Bunga	213.158	132.731	65.483	80.696
Deviden kas	166.310	153.490	128.308	183.791

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019(data sudah diolah)

Berdasarkan uraian sebelumnya dan proses penganalisaan laporan arus kas PT. *Blue Bird Tbk* permasalahan yang penulis temukan yakni sebagai berikut :

1. Adanya transportasi basis online sejak 2016 yang berhasil merajai pasar hingga kini mengakibatkan penggunaan jasa transportasi PT. *Blue Bird Tbk* mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Pada tahun 2015 kinerja PT *Blue Bird Tbk* melonjak seiring dengan pendapatan yang mencapai rekor tertinggi yakni saham PT *Blue Bird Tbk* sempat mencapai nilai tertinggi sepanjang masa sebesar Rp12.500 per lembar saham pada Januari 2015. Namun, capaian tersebut tak bertahan

lama setelah muncul pesaing dari transportasi daring, Uber, dan diikuti oleh Grab dan Gojek. Pada 2016 pendapatan Blue Bird juga turun dari Rp 5,47 triliun di 2015 menjadi Rp 4,79 triliun. Laba bersih pun turun jauh dari Rp 824,02 miliar menjadi Rp 507,28 miliar. Persaingan dari transportasi online tersebut menghapus nilai pasar emiten berkode saham BIRD tersebut hingga US\$1,7 miliar, atau hampir 80 persen dari nilai pasar tertingginya. Pendapatan anjlok 23 persen sepanjang tiga tahun terakhir ini.

2. Kas dan setara kas PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif serta mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2016, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Perhitungan penurunan ini dihitung menggunakan analisis trend yaitu membagi tahun pembanding dengan tahun dasar dikali 100%, berikut ini adalah hasilnya:

a. Penurunan kas dan setara kas dari tahun 2016-2017 berkisar 20%, yang dihitung dengan membagi tahun pembanding dibagi tahun dasar dikali 100%, maka $474.289/591.886 \times 100\% = 80\%$. Nilai sisa (20%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dan setara kas untuk tahun 2017. Kemudian penurunan juga terjadi pada kas dan setara kas pada tahun 2018 berkisar 3%, yang dihitung dengan membagi tahun pembanding dibagi tahun dasar dikali 100%, maka $575.900/591.886 \times 100\% = 97\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dan setara kas untuk tahun 2018, dan kembali terjadi penurunan pada kas dan setara kas pada tahun 2019 berkisar 22%, yang dihitung dengan membagi tahun

pembandingan dibagi tahun dasar dikali 100%, maka $462.947/591.886 \times 100\% = 78\%$. Nilai sisa (22%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dan setara kas untuk tahun 2019.

- b. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi dari tahun 2016-2017 berkisar 11% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembandingan dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Kemudian penurunan juga terjadi pada arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2018 berkisar 8%, yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembandingan dikali 100%, maka $1.068.859/1.154.565 \times 100\% = 92\%$. Nilai sisa (8%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Dan kembali terjadi penurunan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 berkisar 36%, yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembandingan dikali 100%, maka $739.004/1.154.565 \times 100\% = 64\%$. Nilai sisa (36%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2019.
- c. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi dari tahun 2016-2017 berkisar 85% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembandingan dikali 100%, maka $81.632/(537.068) \times 100\% = 15\%$. Nilai sisa (85%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas investasi untuk tahun 2017. Kemudian terjadi peningkatan pada arus kas dari aktivitas investasi pada tahun

2018 berkisar 46% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $(784.822)/(537.068) \times 100\% = 146\%$. Nilai lebih (46%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas investasi untuk tahun 2018. Dan terjadi peningkatan juga pada arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2019 berkisar 95% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $(1.049.157)/(537.068) \times 100\% = 195\%$. Nilai lebih (95%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas investasi untuk tahun 2019.

- d. Peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan dari tahun 2016-2017 berkisar 315% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $(1.233.280)/(297.007) \times 100\% = 415\%$. Nilai lebih (325%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2017. Kemudian terjadi penurunan pada arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 berkisar 39% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $(182.426)/(297.007) \times 100\% = 61\%$. Nilai sisa (39%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2018. Dan kembali terjadi penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2019 berkisar 34% yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $197.200/(297.007) \times 100\% = 66\%$. Nilai sisa (34%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2019.

Kas dan setara kas PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif serta mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2016, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penurunan dan Ketidakstabilan kas dan setara PT. Blue Bird Tbk mengakibatkan perusahaan dapat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, kesulitan melewati masa-masa sulit ketika pendapatan rendah, dan kesulitan melakukan ekspansi kapan saja tanpa terlalu harus banyak meminjam

3. Pada tahun 2017 perusahaan melakukan pembayaran utang kepada bank senilai Rp. 1.079.789.000.000 dimana jumlah ini melebihi nilai kas dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp. 1.034.051.000.000 sehingga hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang bank melebihi kas yang dimiliki perusahaan.
4. Pada tahun 2019 kewajiban lancar perusahaan yakni Rp. 753.515.000.000 dan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan yakni Rp. 739.004.000.000 Jika perusahaan melakukan pembayaran kewajiban lancar maka hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar melebihi kas yang dimiliki perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran harus berimbang. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk

lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional bernilai positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif, ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan panen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negataif maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk menjalankan operasi, melakukan investasi dan membayar utang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan laba bersih. Karena itu bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengalokasinya. Selain itu laporan arus kas memainkan peranan komplementer bagi neraca, laporan laba rugi, dalam penjabaran secara lengkap mengenai aset dan struktur keuangan (kewajiban dan ekuitas pemilik) perusahaan serta bagaimana aset, kewajiban dan ekuitas tersebut berubah dalam periode tertentu. Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan sehingga dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan, dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut

diharapkan perusahaan akan tetap bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas dan pentingnya peran laporan arus kas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BLUE BIRD TBK”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya transportasi basis online sejak 2016 yang berhasil merajai pasar hingga kini mengakibatkan penggunaan jasa transportasi PT. Blue Bird Tbk mengalami penurunan dan membuat pendapatan anjlok 23 persen sepanjang tiga tahun terakhir ini, sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan.
2. Kas dan setara kas PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif serta mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2016, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.
3. Kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif yakni mengalami penurunan ataupun

peningkatan jika dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2016, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

4. Perusahaan melakukan pembayaran utang kepada bank dimana jumlahnya melebihi nilai kas dari aktivitas operasi sehingga hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang bank melebihi kas yang dimiliki perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan dalam hal tingkat likuiditas perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio laporan arus kas.
2. Alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk untuk tahun 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk dalam hal tingkat likuiditas pada tahun 2016 sampai dengan 2019 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas dalam bentuk rasio ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk dalam hal tingkat likuiditas pada tahun 2016 sampai dengan 2019 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas dalam bentuk rasio.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi dunia usaha.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang nyata mengenai analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran bagi perusahaan khususnya bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penilaian lain atau dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Marfu'ah (2016) yang berjudul :” Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan” (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Blue Bird Tbk”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1) Variabel Penelitian : penelitian terdahulu variabelnya adalah rasio laporan arus kas dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) Dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Sedangkan pada Penelitian Ini variabelnya adalah Alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).
- 2) Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
- 3) Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu di PTPN II Tanjung Morawa Medan sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Blue Bird Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan yang disebut sebagai *principal* dan manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agen*. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Jensen dan Meckling (1976)), Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi dan efisiensi sebagai kriteria efektifitas dan adanya asimetris informasi antara *principal* dan *agen*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (dipihak *principal/investor*) dan pengendalian (dipihak *agen/manajemer*). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan return antara manajer dengan investor. Manajemen diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk

menjalankan perusahaan. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan dalam perusahaan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan yakni berusaha mencapai kemakmuran sendiri. Konflik antara pemilik dan manajemen dapat diminimalkan dengan melakukan kesepakatan kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Kesepakatan tersebut menyatakan bahwa diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Teori Signal

Teori signal menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja karena didalam teori ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Pada teori signal pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mnegurangi informasi asimetris serta setiap perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pihak luar. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan

menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikannya ditempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.1.3 Teori Kinerja

Pengertian kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan dan kemampuan kerja. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semuanya.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Siallagan, 2006). Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Pengukuran kinerja dapat berupa pengukuran keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dan perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis

laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fafmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Ratningsih, et al (2017), Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

b. Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014), Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Susanti (2017), adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu.
- 2) Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.
- 5) Dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan.

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan bisa dikatakan bahwa mereka berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan output dengan suatu tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output.

d. Hubungan Analisis Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan khususnya laporan arus kas. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunkannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2010), Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang

terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan, et al (2012), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi berupa data keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang digunakan sebagai pertanggungjawaban atas operasional perusahaan dan pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun berkala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan agar informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengevaluasi keuangan perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan yakni terdiri dari :

1) Shareholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk rencana bisnis selanjutnya.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan-perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat dan kesempatan kerja.

3) Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

4) Kreditur

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

6) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan

menyediakan informasi kecendrungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

8) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

d. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan komponen laporan keuangan terdiri dari :

1) Laporan Posisi Keuangan

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, uang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan biaya-biaya serta laba / rugi bersih atau suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap

biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi ekuitas (*net assets*) perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan ekuitas, meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Oleh sebab itu, kas merupakan factor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah

untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

2.1.6 Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Martani, dkk (2010), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2015) pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Menurut Hafsah, dkk (2015) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan

pengeluaran kas yang bersumber dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu entitas selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 disebutkan tujuan laporan arus kas yakni sebagai berikut :

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas juga memiliki manfaat atau kegunaan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada pernyataan No.2 paragraf 3 (2015) sebagai berikut :

“Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu kas dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama”.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu :

1) Kegiatan Operasi Perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa lain yang

tidak dianggap sebagai aktivitas pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, dan komisi.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Pembayaran kas kepada karyawan
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2) Arus kas dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Berikut contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing of trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3) Arus kas dari kegiatan pembiayaan / pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.

e. Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012) penyajian laporan arus kas terdiri dari dua metode yang terdiri dari :

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci semua aliran masuk dan aliran keluar dari aktivitas operasi. Metode langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci semua aliran masuk dan aliran keluar dari aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi dari selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan dihitung dengan mencari selisih arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.

Tabel 2.1 Ilustrasi Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. RAYA MEGAH		
LAPORAN ARUS KAS		
Tahun yang berakhir Desember 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Kas yang diterima dari pendapatan	Rp. 475.000.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban	<u>(Rp. 285.000.000)</u>	
Laba sebelum pajak	Rp. 190.000.000	
Kas yang dibayarkan untuk pajak	<u>(Rp. 25.000.000)</u>	
Kas bersih dari Aktivitas Operasi		Rp. 165.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian tanah		(Rp. 75.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan		
Kenaikan obligasi	Rp. 100.000.000	
Deviden tunai	<u>(Rp. 75.000.000)</u>	
Kas bersih dari Aktivitas Pembiayaan		<u>Rp. 25.000.000</u>
Kenaikan dalam kas		Rp. 115.000.000
Kas pada 1 Januari 2015		<u>Rp. 215.000.000</u>
Kas pada 31 Desember 2015		Rp. 330.000.000

Sumber : Rudianto (2012)

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan dihitung dengan cara mencari selisih antara arus kas masuk

dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tertentu.

Tabel 2.2 Ilustrasi Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. RAYA MEGAH	
LAPORAN ARUS KAS	
Tahun yang berakhir Desember 2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih Usaha	Rp. 125.000.000
Penyesuaian :	
Kenaikan piutang usaha	(Rp. 25.000.000)
Kenaikan utang usaha	Rp. 50.000.000
Beban penyusutan	<u>Rp. 15.000.000</u>
	<u>Rp. 40.000.000</u>
Kas bersih dari Aktivitas Operasi	Rp. 165.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pembelian tanah	(Rp. 75.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan	
Kenaikan obligasi	Rp. 100.000.000
Deviden tunai	<u>(Rp. 75.000.000)</u>
Kas bersih dari Aktivitas Pembiayaan	<u>Rp. 25.000.000</u>
Kenaikan dalam kas	Rp. 115.000.000
Kas pada 1 Januari 2015	<u>Rp. 215.000.000</u>
Kas pada 31 Desember 2015	Rp. 330.000.000

Sumber : Rudianto (2012)

2.1.7 Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas keuangan yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB),

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pajak dibayar dimuka} + \text{Pend. Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cakupan Kas Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan deviden kas). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, hutang pajak dan deviden. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga+Hutang Pajak+Dividen Kas}}$$

2.1.8 Hubungan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas Dengan

Kinerja Keuangan

Menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002), semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang

dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik.

Berikut hubungan rasio likuiditas laporan arus kas dengan kinerja keuangan :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Jika Rasio Arus Kas Operasi > 1 = Kinerja keuangan baik karena arus kas operasi perusahaan mampu melunaskan kewajiban lancarnya dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas operasi Terhadap kewajiban (Hutang) Lancar < 1 = Tidak Baik.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Jika Rasio cakupan kas Terhadap Bunga > 1 = Kinerja keuangan baik karena perusahaan mampu membayar bunga atas hutang yang telah ada dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap Bunga < 1 = Tidak Baik.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Jika Rasio cakupan kas Terhadap Hutang Lancar > 1 = Kinerja keuangan baik karena perusahaan mampu membayar hutang yang telah ada dengan arus kas operasi ditambah deviden kas, dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap Bunga < 1 = Tidak Baik

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal > 1 = Kinerja keuangan baik karena perusahaan memiliki modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal < 1 = Tidak Baik.

e. Rasio Total Hutang

Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Kinerja keuangan baik karena arus kas operasi perusahaan mampu melunasi seluruh

kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Tidak Baik.

f. Rasio Cakupan Arus Dana

Jika Rasio Cakupan Arus Dana > 1 = Kinerja keuangan baik karena perusahaan mampu menghasilkan kas guna membayar komitmen - komitmennya (beban bunga, pajak, dan dividen kas). dan sebaliknya jika Rasio Cakupan Arus Dana < 1 = Tidak Baik.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil Penelitian	Jurnal
Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan / 2018	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Laporan Arus Kas	Kinerja Keuangan	Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa keenam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Makmur mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun tidak terlalu tinggi.	Jurnal Riset Akuntansi <i>Going Concern</i> 13(4), 2018, 741-751
Nurlia Ramadhani / 2017	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.	Laporan Arus Kas	Kinerja Keuangan	Deskriptif , Komparatif, dan Induktif	Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih	Jurnal <i>Financial</i> Vol 3 No 1 ISSN 2402- 4574

	Handajaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				cenderung menurun dan memiliki nilai di bawah 1	
Lia Agustina / 2017	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Laporan Arus Kas	Kinerja Keuangan	Deskriptif dan Komparatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas perusahaan belum baik.	Jurnal SULTAN IST Vol 6 No 1 ISSN 2338-4328
Megi Sila Jona Warongan, Ventje Ilat, dan Natalia Gerungai / 2018	Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo	Laporan Arus Kas	Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil analisis rasio cukup baik yaitu lebih dari satu meskipun demikian kinerja keuangan perusahaan kurang baik dikarenakan empat dari lima rasio arus kas mengalami penurunan dari angka rasio pada tahun 2014.	Jurnal Riset <i>Going Concern</i> 13(2), 2018, 453-463
Arief Tri Hardiyanto dan Stefan Michael Benyamin Bertus / 2015	Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	Laporan Arus Kas	Kinerja Keuangan	Deskriptif	Kondisi keuangan secara umum dalam kondisi kurang baik dan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik serta struktur modal perusahaan belum cukup efektif dan efisien.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 1 No. 2 ISSN 2502-4159

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dari tinjauan teoritis yang mencerminkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiono (2011), kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah ada dideskripsikan. Kerangka konseptual yang dibuat haruslah dapat memberi gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Kerangka konseptual dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa tahap untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk. Tahap pertama adalah dikumpulkannya informasi-informasi dari berbagai penelitian sebelumnya dan literatur yang berkaitan dengan topik, yaitu mengenai faktor-faktor pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, lalu dilakukan studi kepustakaan serta mengumpulkan semua laporan keuangan dari tahun 2016-2019 yang diperoleh dari PT. Blue Bird Tbk.

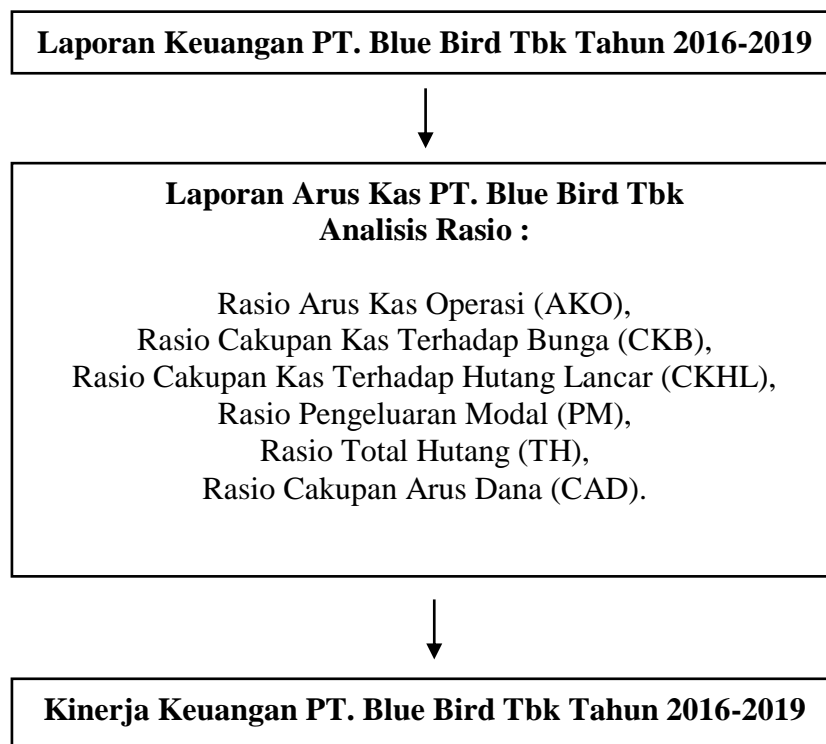
Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang akan dianalisis dalam menilai kinerja keuangan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan analisis deskriptif sehingga diketahui hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian diberi saran dan kesimpulan untuk penelitian selanjutnya.

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditentukan oleh rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Salah satu

indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana alur kas perusahaan tersebut. Indikator ini penting diperhatikan agar dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang menegaskan pengaruh analisis laporan arus kas terhadap kinerja keuangan ditunjukkan pada Gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut sujarweni (2015) “Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan atau metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif”. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan Arus Kas PT. Blue Bird Tbk. Penelitian ini dibuat dengan uraian yang disusun secara sistematis dengan menganalisis, meneliti serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya. Penelitian ini membahas mengenai analisis rasio laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Blue Bird Tbk yang berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No. 6A, Kel. Rawa Buaya, Kec. Cengkareng Jakarta Barat, 11740.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai September 2020 sampai dengan Februari 2021, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan Penulisan Skripsi															
		Sep '20		Okt'20				Nov'20				Des'20				Jan'21	
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Seminar Proposal														■		
4	Perbaikan/Acc Proposal															■	
5	Pengolahan Data																■
6	Penyusunan Skripsi																■
7	Bimbingan Skripsi															■	■

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002:243), semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik begitu sebaliknya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yakni rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Cakupan Kas Terhadap

Bunga (CKB) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menbayar bunga atau hutang yang telah ada, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM) yakni rasio untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, Rasio Total Hutang (TH) yakni rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan dividen preferen).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio laporan arus kas dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2019.

3.3.2 Variabel Penelitian

Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen berupa rasio laporan arus kas dan variabel dependen berupa kinerja keuangan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Rasio Laporan Arus Kas	Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja	Menurut Fahmi (2014:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), alat	Rasio

	<p>keuangan perusahaan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO), 2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), 3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), 4) Rasio Pengeluaran Modal (PM), 5) Rasio Total Hutang (TH), 6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). 	<p>analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yakni rasio yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, $\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ 2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menbayar bunga atau hutang yang telah ada, $\text{CKB} = \frac{\text{AKO} + \text{Pend. Bunga} + \text{Pajak dbyr dmuka}}{\text{Bunga}}$ 3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, $\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$ 4) Rasio Pengeluaran Modal (PM) yakni rasio untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, $\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$ 5) Rasio Total Hutang (TH) yakni rasio yang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, $\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$ 6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) yakni rasio untuk mengetahui kemampuan 	
--	--	---	--

		<p>perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan dividen).</p> $CAD = \frac{EBIT}{B.bunga+Hutang Pajak+Devide.kas}$	
--	--	---	--

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2019 PT Blue Bird Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni data sekunder yang berupa laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2019 PT Blue Bird Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori rasio laporan arus kas yang berkaitan dengan likuiditas terhadap kinerja keuangan untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah Metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan Arus Kas PT. Blue Bird Tbk. Penelitian ini dibuat dengan uraian yang disusun secara sistematis dengan menganalisis, meneliti serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Blue Bird Tbk di dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa data laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas/modal PT. Blue Bird Tbk

2. Mengklasifikasikan data dan menghitung rasio arus kas terhadap likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan 6 jenis rasio yaitu:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika Rasio Arus Kas Operasi > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas operasi Terhadap kewajiban (Hutang) Lancar < 1 = Tidak Baik.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pajak dibayar dimuka} + \text{Pend. Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Jika Rasio cakupan kas Terhadap Bunga > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap Bunga < 1 = Tidak Baik.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika Rasio cakupan kas Terhadap Hutang Lancar > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap Bunga < 1 = Tidak Baik

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal < 1 = Tidak Baik.

e. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Tidak Baik.

f. Rasio Cakupan Arus Dana

$$\text{Rasio CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{Dividen Kas}}$$

Jika Rasio Cakupan Arus Dana > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Cakupan Arus Dana < 1 = Tidak Baik.

3. Menginterpretasikan data yang berupa laporan keuangan khususnya laporan arus kas yang telah dihitung dengan menggunakan rasio laporan arus kas yang berkaitan dengan likuiditas. Hal ini merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku. Dimana penginterpretasikan dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan di PT. Blue Bird Tbk tersebut sudah baik atau kurang baik dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002:243), semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa

perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik begitu sebaliknya.

4. Menggambarkan hubungan antara laporan arus kas terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang berkaitan dengan likuiditas.
5. Menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. Blue Bird Tbk

a. Sejarah Perkembangan PT. Blue Bird Tbk

PT Blue Bird Tbk (Bluebird) didirikan pada tanggal 29 Maret 2001 berdasarkan Akta Notaris Dian Pertiwi, SH No. 11, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-00325-HT.01.01.TH 2001 tanggal 26 April 2001. Bluebird merupakan pelopor operator taksi dengan armada terbesar di Indonesia, meliputi Jadedabek, Bali, Bandung, Cimahi, Batam, Cilegon, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, dan Bangka Belitung, baik di pusat bisnis maupun di daerah tujuan wisata.

Seiring dengan perkembangan usaha, Bluebird melakukan restrukturisasi kepemilikan saham pada beberapa perusahaan penyedia jasa angkutan darat di tahun 2012. Restrukturisasi kepemilikan saham ini menjadikan dimilikinya 15 Entitas Anak Perusahaan Bluebird yang menjalankan usaha di bidang transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat, termasuk sewa bus, sewa kendaraan, dan jasa penyediaan taksi (reguler dan eksekutif). Entitas Anak tersebut juga membantu dan mendukung kegiatan usaha Bluebird pada perbengkelan dan perakitan.

Dalam rangka mendukung rencana pengembangan usaha serta mempertahankan posisi Bluebird sebagai pemimpin pasar di bidang jasa transportasi, khususnya layanan transportasi penumpang dan jasa pengangkutan darat, Bluebird melaksanakan penawaran umum perdana saham (*initial public offering/IPO*) dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham: BIRD, efektif sejak 5 November 2014. Pencatatan dan penawaran umum perdana saham dilakukan setelah Bluebird menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada 29 Oktober 2014 untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 376.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp6.500,- per lembar saham.

Sejak awal berdiri, Bluebird telah berkomitmen untuk senantiasa menyediakan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Berbagai strategi dan inovasi telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bluebird menyediakan taksi dan armada pengangkutan kualitas premium yang dilengkapi dengan *system argometer* dan *global positioning system (GPS)* untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pelanggan. Upaya peningkatan kepuasan pelanggan tersebut disertai dengan kemudahan akses informasi dan layanan melalui aplikasi *My Bluebird* dan aplikasi lainnya hasil kerja sama Perseroan dengan pihak ketiga.

Kedepannya, Bluebird berkomitmen untuk terus meningkatkan inovasi produk dan layanan di tengah perubahan zaman yang dinamis agar Bluebird senantiasa menjadi yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan akan layanan transportasi darat yang ANDAL (Aman, Nyaman, Mudah dan *Personalized*)

b. Visi dan Misi PT. Blue Bird Tbk**Visi PT. Blue Bird Tbk**

Menjadi perusahaan yang mampu bertahan dan mengedepankan kualitas untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para *stakeholders*.

Misi PT. Blue Bird Tbk

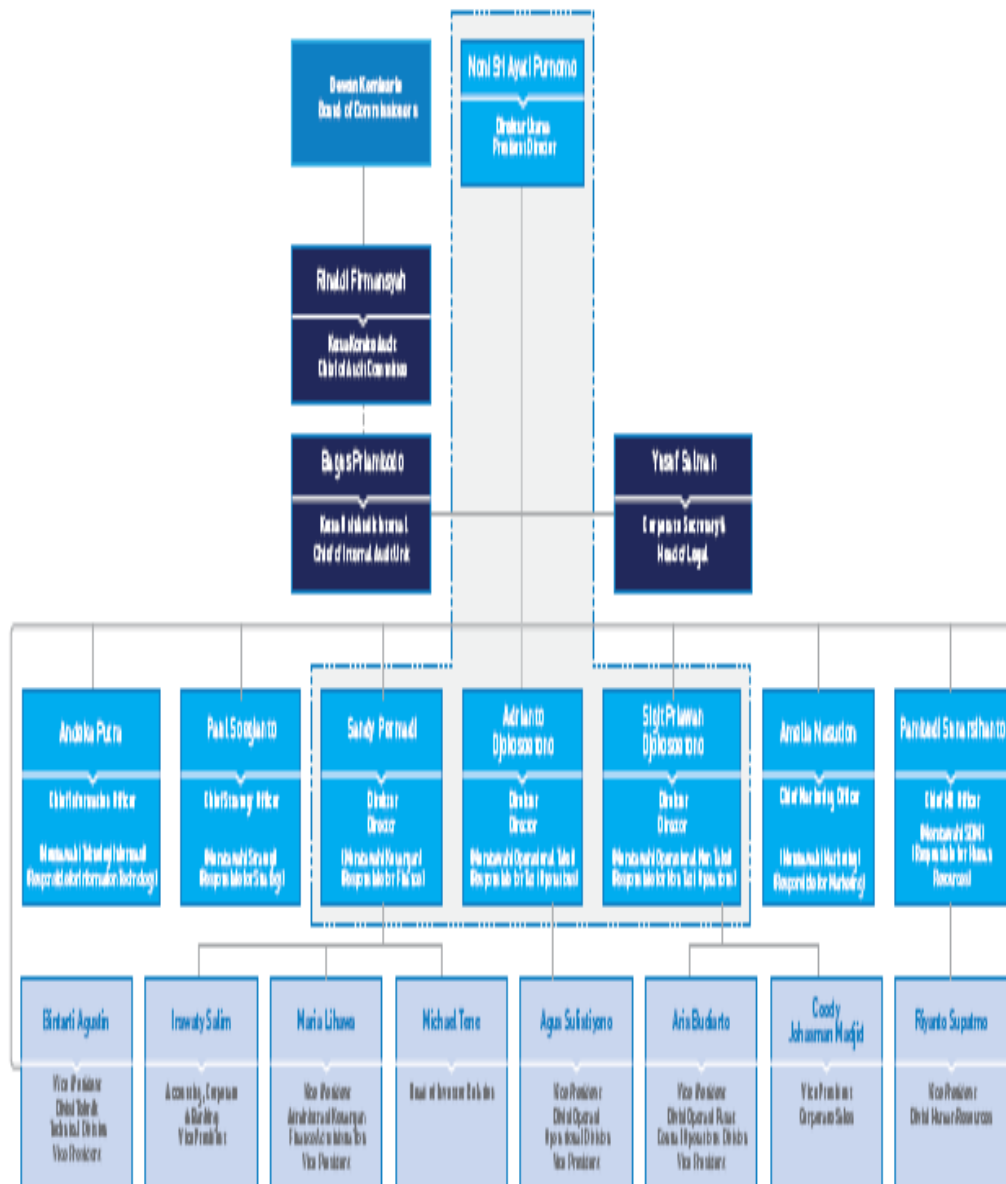
Tujuan kita adalah tercapainya kepuasan pelanggan, dan mengembangkan serta mempertahankan diri sebagai pemimpin pasar di setiap kategori yang kita masuki. Dalam transportasi darat, kita menyediakan layanan yang handal, dan berkualitas tinggi dengan penggunaan setiap sumber daya yang efisien dan kita melakukannya sebagai satu tim yang utuh.

c. Uraian Struktur Organisasi PT. Blue Bird Tbk

Struktur organisasi harus dimiliki setiap perusahaan agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Melalui struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Setiap unit pertanggungjawaban semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan. makin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka makin luas bidang tanggungjawabnya.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Blue Bird Tbk

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure



Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk Tahun 2019

Berikut ini akan dijelaskan tugas pokok, wewenang dan tanggungjawab masing-masing fungsi dari struktur organisasi PT Blue Bird Tbk :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman Dewan Komisaris terbaru ditetapkan pada 24 Oktober 2018 menggantikan pedoman lama tertanggal 30 November 2015. Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memberikan nasihat, saran, dan rekomendasi kepada Direksi guna memastikan bahwa Perseroan menerapkan praktik-praktik terbaik *GCG* di dalam kegiatan Perseroan sehari-hari.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan, yaitu:

- a) Mengawasi secara berkala kegiatan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, serta mengawasi pengembangan dan pelaksanaan kebijakan Perseroan;
- b) Mengadakan rapat secara berkala untuk membahas tentang pengelolaan Perseroan dan kemajuan pencapaian target utama, serta melakukan pengawasan secara aktif dan bimbingan kepada Direksi, baik secara langsung dalam rapat atau melalui komite-komite Perseroan; dan
- c) Mengawasi integritas Laporan Keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan, kinerja, kualifikasi dan independensi auditor eksternal.

2. Dewan Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman Direksi yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman Direksi terbaru ditetapkan pada 24 Oktober 2018 menggantikan pedoman lama tertanggal 30 November 2015. Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai Pedoman Direksi, Anggaran Dasar Perseroan, dan peraturan perundangundangan yang berlaku, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi diuraikan sebagai berikut:

- a) Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
- b) Mengadakan RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa, sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar; dan
- c) Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

3. Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Piagam Komite Audit yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.

55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit merupakan Organ Perseroan yang berperan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan, pemberian arahan atau saran kepada Direksi terkait informasi keuangan, penerapan system pengendalian internal, serta strategi dan pengelolaan Perseroan. Komite ini juga berfungsi mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan calon auditor independen yang akan melaksanakan audit pada Perseroan dan Entitas Anak yang dikonsolidasi yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- b) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor independen;
- c) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- d) Memonitor kecukupan usaha manajemen untuk membangun dan mengoperasikan pengendalian internal yang efektif, khususnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan;
- e) Memonitor kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan usaha Perseroan.

2. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal telah memiliki pedoman kerja, yaitu Piagam Audit Internal Perseroan yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal adalah organ pendukung Direksi yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan *GCG* di Perseroan. Struktur Unit Audit Internal berada langsung di bawah Direktur Utama sehingga pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dipertanggungjawabkan secara langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal, meliputi:

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan Unit Audit Internal tahunan;
- b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan; dan
- c) Bekerja sama dengan Komite Audit.

3. Sekretaris Perusahaan

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan khususnya mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sekretaris Perusahaan adalah organ pendukung Direksi yang berperan dalam memastikan penerapan aspek keterbukaan di Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diuraikan sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terkait pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- b) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang antara lain meliputi:
 - 1) Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada website Perseroan;
 - 2) Penyampaian laporan kepada OJK secara tepat waktu;
 - 3) Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 4) Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dan rapat-rapat Komite;
- c) Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, regulator dan pemangku kepentingan lainnya; dan
- d) Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

d. Pembahasan Kegiatan Perusahaan

1. Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, bidang usaha Bluebird adalah bergerak di bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industri, dan perbengkelan. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, kegiatan usaha utama yang dijalankan Bluebird diuraikan sebagai berikut:

- a) Menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi:
 - 1) Transportasi penumpang; dan

- 2) Jasa pengangkutan darat, termasuk angkutan bus, sedan, taksi, serta angkutan darat lainnya;
- b) Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konsultasi bisnis, manajemen, dan administrasi; serta
- c) Melakukan investasi melalui penyertaan saham pada perusahaan lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Produk dan Jasa

Produk dan jasa yang ditawarkan Bluebird dijelaskan sebagai berikut:

a) Segmen Taksi

Segmen taksi terdiri dari taksi reguler dan taksi eksekutif.

1) Taksi Reguler

Perseroan menyediakan layanan taksi reguler dengan merek “Bluebird” dan “Pusaka” di berbagai lokasi di Indonesia, yakni Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Cilegon, Batam, Semarang, Manado, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Surabaya, Makassar, dan Bangka Belitung. Perseroan juga menyediakan layanan taksi reguler dengan merek “Lombok Taksi” di Lombok dan “Bali Taxi” di Bali. Hingga akhir tahun 2019, Perseroan memiliki dan mengoperasikan armada taksi terbesar di Indonesia, yaitu sebanyak 20.633 unit.

2) Taksi Eksekutif

Perseroan mengoperasikan taksi eksekutif dengan merek “*Silverbird*” di Jakarta. Melalui layanan ini, para pelanggan akan menggunakan kendaraan mewah dengan keunggulan berupa interior yang

nyaman dan luas. Hingga akhir tahun 2019, armada taksi eksekutif yang beroperasi tercatat sebanyak 883 unit.

b) Segmen Non Taksi

a) Limusin dan Sewa Mobil

Perseroan, melalui PT Pusaka Prima Transport, menyediakan layanan sewa kendaraan harian maupun kontrak jangka panjang di 20 lokasi di Indonesia, yakni Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bangka Belitung, Batam, Jabodetabek, Cilegon, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Bali, Lombok, Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Makassar, dan Manado. Penyediaan layanan sewa kendaraan harian beserta pengemudi ditujukan bagi pelanggan individual maupun korporasi. Sedangkan, layanan sewa kendaraan untuk kontrak jangka panjang ditujukan bagi korporasi dan ditawarkan dengan pengemudi maupun tanpa pengemudi. Hingga akhir tahun 2019, kendaraan yang dimiliki dan beroperasi tercatat sebanyak 6.231 unit.

b) Sewa Bus

Perseroan, melalui PT Big Bird Pusaka, mengoperasikan layanan penyewaan bus di 7 lokasi di Indonesia, yakni Jakarta, Surabaya, Bandung, Bali, Medan, Palembang, dan Yogyakarta. Layanan tersebut ditujukan bagi pelanggan korporasi domestik maupun internasional, termasuk sekolah internasional, perusahaan multinasional, dan juga masyarakat umum. Hingga akhir tahun 2019, armada bus yang dimiliki dan beroperasi mencapai 601 unit.

4.1.2 Analisis Data PT.Blue Bird Tbk

a. Penyajian Data Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk

Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk berguna untuk melihat Kondisi keuangan selama periode tertentu sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja manajer dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan.

Berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari PT. Blue Bird Tbk yang bersumber dari bursa efek Indonesia yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019.
2. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
3. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019.
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Laporan keuangan di atas disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.4 sebagai berikut:

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 (Dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Per 31 Des 2016 (Rp)	Per 31 Des 2017 (Rp)	Per 31 Des 2018 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)
PENDAPATAN NETO	4.796.096	4.203.846	4.218.702	4.047.691
BEBAN LANGSUNG	3.426.203	3.066.011	3.039.153	2.952.227
LABA BRUTO	1.369.893	1.137.835	1.179.549	1.095.464
BEBAN USAHA	562.622	570.236	621.300	723.515
LABA USAHA	807.271	567.599	558.249	371.949
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Laba pelepasan aset tetap	31.620	46.537	-	-
Pendapatan bunga	9.670	21.918	22.478	22.273
Denda dan klaim	20.524	16.831	15.902	16.004
Laba penjualan aset tidak lancar yg dikuasai untuk dijual	-	-	25.873	14.131
Laba (rugi) selisih kurs	(738)	394	2.690	(1.998)
Rugi pelepasan aset tetap	-	-	(2.236)	(4.869)
Beban bunga	(213.158)	(132.731)	(65.483)	(80.696)
Pendapatan lain-lain	37.495	42.394	48.885	77.347
Beban lain-lain	(879)	(765)	(181)	(179)
PENDAPATAN LAIN-LAIN NETO	(115.460)	(5.422)	47.926	42.013
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	691.811	562.177	606.175	413.961
Beban pajak penghasilan	181.608	134.682	145.902	98.340
LABA TAHUN BERJALAN	510.203	427.495	460.273	315.622
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(12.442)	(7.680)	3.028	(13.547)
Beban pajak terkait	3.110	1.920	(757)	3.387
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(9.332)	(5.760)	2.271	(10.160)
LABA KOMPREHNSIF TAHUN BERJALAN	500.871	421.735	462.544	305.462
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	507.281	424.864	457.302	314.565
Kepentingan non pengendali	2.922	2.631	2.971	1.057
TOTAL	510.203	427.495	460.273	315.622
LABA KOMPREHNSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	497.997	419.104	459.562	304.448
Kepentingan non pengendali	2.874	2.631	2.982	1.014
TOTAL	500.871	421.735	462.544	305.462

LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	203	170	183	126
--	-----	-----	-----	-----

Sumber : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019

Pada tahun 2017 pendapatan neto telah dibukukan Perseroan sebesar Rp. 4.203.846.000.000, mengalami penurunan 12% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 4.796.096.000.000. Penurunan pendapatan terbesar disumbang oleh penurunan segmen taksi sebagai konsekuensi dari persaingan yang masih intens dengan taksi online. Meskipun demikian, segmen taksi eksekutif Perseroan telah berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Beban langsung Perseroan mencapai Rp. 3.066.011.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 3.426.203.000.000. Penurunan beban langsung terutama disebabkan adanya penurunan beberapa pos beban langsung yang cukup signifikan, seperti beban bahan bakar minyak, penyusutan, serta perbaikan pemeliharaan dan suku cadang. Penurunan pendapatan neto menyebabkan laba bruto mengalami penurunan 17% dari Rp. 1.369.893.000.000 di tahun 2016 menjadi Rp. 1.137.835.000.000 di tahun 2017. Beban usaha pada tahun 2017 mencapai Rp. 570.236.000.000, mengalami peningkatan 1% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 562.622.000.000. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh peningkatan beban pemasaran seiring dengan aktivitas promosi dan branding yang meningkat dibandingkan tahun 2016. Seiring dengan penurunan total laba tahun berjalan, total laba komprehensif tahun berjalan juga mengalami penurunan 16% dari Rp. 500.871.000.000 di tahun 2016 menjadi Rp. 421.735.000.000 di tahun 2017.

Pada tahun 2018, Perseroan berhasil membukukan pendapatan neto sebesar Rp. 4.218.702.000.000, meningkat 0,35% dari tahun 2017 yang tercatat Rp. 4.203.846.00.000. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan sewa kendaraan sebesar 8%. Beban langsung Perseroan mengalami penurunan 0,88%, dari semula Rp. 3.066.011.000.000 di tahun 2017 menjadi Rp. 3.039.153.000.000 di tahun 2018. Penurunan beban langsung terutama disebabkan adanya penurunan beberapa pos beban langsung yang cukup signifikan seperti beban penyusutan, gaji, tunjangan dan beban pengemudi, serta bahan bakar minyak. Kemudian tren positif pendapatan yang disertai dengan menurunnya beban langsung berdampak pada peningkatan laba bruto Perseroan. Pada tahun 2017, laba bruto yang diperoleh Perseroan sebesar Rp. 1.137.835.000.000, sedangkan tahun 2018 mencapai Rp. 1.179.549.000.000 , meningkat 4%. Beban usaha mencapai Rp. 621.300.000.000, naik 9% dari tahun 2017 sebesar Rp. 570.236.000.000. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan beban gaji serta beban jasa profesional, peningkatan beban gaji, jasa profesional, dan pemasaran seiring meningkatnya management fee, aktivitas promosi dan branding. Sejalan dengan meningkatnya total laba tahun berjalan, total laba komprehensif tahun berjalan juga meningkat Rp40,81 miliar atau 9,68% menjadi Rp. 462.544.000.000 dari tahun sebelumnya Rp. 421.735.000.000. Kondisi ini menyebabkan total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019 Pendapatan neto tercatat sebesar Rp. 4.047.691.000.000, turun 4% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp4.218.702.000.000.

Kondisi ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari kendaraan taksi. Beban langsung Perseroan tercatat sebesar Rp. 2.952.227.000.0000 turun 3% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 3.039.153.000.000. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya beberapa pos beban langsung yang cukup signifikan, seperti beban penyusutan; gaji, tunjangan, dan beban pengemudi, serta bahan bakar minyak. Tren negatif pendapatan yang disertai dengan menurunnya beban langsung berdampak pada penurunan laba bruto. Laba bruto yang berhasil dibukukan tahun 2018 mencapai Rp. 1.179.549.000.000, sedangkan tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 1.095.464.000.000. turun 7%. Beban usaha mencapai Rp. 723.515.000.000, naik 16% dari tahun 2018 sebesar Rp. 621.300.000.000. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan remunerasi serta sewa dan pemeliharaan. Sejalan dengan menurunnya total laba tahun berjalan, total laba komprehensif tahun 2019 juga turun 34% menjadi Rp. 305.462.000.000 dari semula Rp. 462.544.000.000. Kondisi ini menyebabkan total laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan selama kurun waktu 4 (empat) tahun yakni dari tahun 2016-2019 Laporan laba rugi PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif yakni mengalami penurunan ataupun peningkatan tiap tahunnya yang disebabkan berfluktuatifnya pendapatan neto karena menurunnya pendapatan taksi dan meningkatnya sewa kendaraan. Penurunan beban langsung disebabkan karena penurunan beberapa pos beban langsung yang cukup signifikan, seperti beban bahan bakar minyak, penyusutan, serta perbaikan pemeliharaan dan suku cadang

sehingga mengakibatkan berfluktuatifnya laba bruto. Kemudian meningkatnya beban usaha yang disebabkan karena peningkatan beban gaji serta beban jasa profesional, peningkatan beban gaji, jasa profesional, dan pemasaran seiring meningkatnya management fee, aktivitas promosi dan branding sehingga hal ini mempengaruhi laba tahun berjalan dan laba komprehensif tahun berjalan.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 (Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Per 31 Des 2016 (Rp)	Per 31 Des 2017 (Rp)	Per 31 Des 2018 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)
Saldo awal 1 januari	4.328.119	4.662.680	4.930.925	5.265.161
Pembagian deviden kas	(166.310)	(153.490)	(128.308)	(183.791)
Penentuan penggunaan laba ditahan	-	-	-	21.270
Total laba tahun berjalan	510.203	427.495	460.273	315.622
Total laba/rugi komprehensif lain tahun berjalan	(9.332)	(5.760)	2.271	(10.160)
Saldo akhir 31 desember	4.662.680	4.930.925	5.265.161	5.408.102

Sumber : Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019

Berdasarkan tabel diatas yang dapat diketahui dari laporan perubahan ekuitas PT. Blue Bird Tbk adalah saldo akhir ekuitas mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 yakni pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.662.680.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 4.930.925.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 5.265.161.000.000, dan tahun 2019 sebesar Rp. 5.408.102.000.000. Peningkatan saldo ekuitas ini menunjukkan bahwa perusahaan layak untuk diinvestasikan jangka panjang karena perusahaan mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Selain itu jumlah deviden PT. Blue Bird Tbk juga berfluktuatif yakni tahun 2016 sebesar Rp. 166.310.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 153.490.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 128.308.000.000, dan tahun 2019 sebesar Rp. 183.791.000.000.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA DAN PASIVA	Per 31 Des 2016 (Rp)	Per 31 Des 2017 (Rp)	Per 31 Des 2018 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	591.886	474.289	575.900	462.947
Piutang Usaha	185.189	178.365	199.807	187.205
Piutang lain-lain	77.079	78.103	99.253	119.609
Persediaan	12.276	11.817	16.273	16.714
Uang muka pembayaran	5.650	19.152	13.318	8.265
Biaya dibayar di muka	7.436	9.496	10.523	14.661
Pajak dibayar di muka	2.788	-	4.744	574
Aset tdk Incar dikuasi utk dijual	-	-	151.955	128.810
TOTAL ASET LANCAR	882.304	771.222	1.071.773	938.785
ASET TIDAK LANCAR				
Uang muka pemb. aset tetap	170.002	81.747	78.184	101.526
Penyertaan saham	-	-	-	6.000
Aset tetap	6.185.247	5.605.524	5.724.503	6.183.774
Goodwill	-	-	-	61.036
Aset tidak lancar lainnya	63.059	57.994	80.697	133.183
TOTAL ASET TDK LANCAR	6.418.308	5.745.265	5.883.384	6.485.519
TOTAL ASET	7.300.612	6.516.487	6.955.157	7.424.304
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JK PENDEK				
Utang usaha	61.346	59.258	162.698	144.354
Utang lain-lain	8.445	9.201	8.141	12.419
Utang pajak	27.751	35.127	74.197	53.036
Liabilitas masih harus dibayar	13.833	11.481	11.134	21.792
Tabungan pengemudi	19.255	15.126	31.410	34.999
Uang muka diterima	25.627	36.637	36.220	45.842
Utang bank jk pjg tempo 1 thn	657.846	269.117	291.187	441.074
TOTAL LIABILITAS JK PDK	814.103	435.947	614.987	753.515
LIABILITAS JK PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	515.415	527.580	523.470	475.693
Utang bank jk panjang	1.185.723	494.664	418.476	649.191
Uang jaminan pengemudi	29.417	30.894	36.200	21.180
Liabilitas imbalan kerja	93.274	96.477	96.863	116.623
TOTAL LIABILITAS JK PJG	1.823.829	1.149.615	1.075.00	1.262.687
TOTAL LIABILITAS	2.637.932	1.585.562	1.689.996	2.016.202
EKUITAS	250.210	250.210	250.210	250.210
Modal ditempatkan & disetor	2.512.774	2.512.774	2.512.774	2.512.774
Tambahan modal disetor	20.000	30.000	40.000	50.000
Saldo laba ditentukan pengguna	1.805.979	2.062.455	2.384.410	2.496.205
Sal. Laba blm ditntkn pengguna	4.588.963	4.855.439	5.187.394	5.309.189
Total ekuitas diatribusikan ke pemilik entitas induk	73.717	75.496	77.767	98.913
Kepentingan non-pengendalian				
TOTAL EKUITAS	4.662.680	4.930.925	5.265.161	5.408.102
TTL. LIABILITAS&EKUITAS	7.300.612	6.516.487	6.955.157	7.424.304

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019

Pada tahun 2017 total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 6.516.487.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 7.300.612.000.000. Penurunan total aset dikontribusikan oleh penurunan aset lancar sebesar 13% dan penurunan aset tidak lancar sebesar 10%. Penurunan aset lancar tersebut terutama disebabkan penurunan kas dan setara kas. Sedangkan, penurunan aset tidak lancar terutama disebabkan penurunan aset tetap. Total liabilitas pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.585.562.000.000, mengalami penurunan 40% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai Rp2.637.932.000.000. Penurunan total liabilitas disebabkan penurunan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang masing-masing sebesar 46% dan 37%, terutama disebabkan karena penurunan utang bank jangka panjang. Di tahun 2017, sebagai akibat dari penundaan pembelian kendaraan baru, maka Perseroan menggunakan kas yang ada untuk melakukan pembayaran dipercepat atas utang bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengurangi jumlah utang dan mengurangi beban bunga. Total ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.930.925.000.000, mengalami peningkatan 7% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 4.662.680.000.000. Peningkatan total ekuitas disebabkan peningkatan saldo laba ditahan.

Pada tahun 2018 total aset yang dimiliki mencapai Rp. 6.955.157.000.000, naik 7% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 6.516.487.000.000. Peningkatan total aset dikontribusi oleh peningkatan aset lancar sebesar 22% dan peningkatan aset tidak lancar sebesar 4%. Peningkatan aset lancar tersebut terutama disebabkan peningkatan kas dan setara kas. Sementara, peningkatan aset tidak lancar terutama dikontribusi oleh peningkatan aset tetap. Total liabilitas Perseroan

tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 1.689.996.000.000 naik 7% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp. 1.585.562.000.000. Peningkatan total liabilitas disebabkan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 41% karena adanya kenaikan yang signifikan pada utang usaha dan utang pajak. Ekuitas yang dimiliki perusahaan tahun 2018 juga semakin menguat hingga mencapai Rp. 5.265.161.000.000 lebih tinggi 7% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 4.930.925.000.000. Peningkatan total ekuitas disebabkan peningkatan saldo laba ditahan.

Pada tahun 2019, total aset yang dimiliki perusahaan mencapai Rp. 7.424.304.000.000 naik 7% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp.6.955.157.000.000. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan aset tidak lancar sebesar 10%. Total liabilitas mencapai Rp. 2.016.202.000.000 naik 19% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 1.689.996.000.000. Kenaikan ini dipicu oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang masing-masing sebesar 23% dan 17%. Ekuitas yang dimiliki mencapai Rp. 5.408.102.000.000 naik 3% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp. 5.265.161.000.000. Peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan selama kurun waktu 4 (empat) tahun yakni dari tahun 2016-2019 laporan posisi keuangan PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif yakni berfluktuasinya total aset yang disebabkan berfluktuatifnya kas dan setara kas serta peningkatan aset tetap, Total liabilitas juga berfluktuatif disebabkan karena berfluktuatifnya liabilitas jangka pendek dan

jangka panjang, kemudian total ekuitas juga berfluktuatif disebabkan karena saldo laba tahun berjalan yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 (Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Per 31 Des 2019 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)	Per 31 Des 2019 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan	4.855.976	4.262.588	4.220.404	4.130.735
Penerimaan kas dari pengemudi	7.464	4.266	42.236	8.965
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(2.974.824)	(2.644.585)	(2.702.983)	(2.761.927)
Pembayaran kas kepada karyawan	(319.582)	(319.205)	(325.152)	(374.180)
Pembayaran pajak penghasilan	(201.581)	(132.444)	(99.886)	(184.602)
Pembayaran beban bunga	(212.888)	(136.571)	(65.760)	(79.987)
Kas neto dari aktivitas operasi	1.154.565	1.034.051	1.068.859	739.004
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	-	-	235.960	418.703
Hasil pelepasan aset tetap	363.855	380.137	4.890	5
Perolehan aset tetap	(900.923)	(298.505)	(1.025.672)	(1.355.565)
Akuisisi bisnis	-	-	-	(106.300)
Penyertaan saham	-	-	-	(6.000)
Kas neto dari aktivitas investasi	(537.068)	81.632	(784.822)	(1.049.157)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran utang bank	(688.022)	(1.079.789)	(351.268)	(374.588)
Pembayaran deviden kas kepada pemilik modal entitas induk	(165.139)	(152.628)	(127.607)	(182.653)
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non pengendali	(1.178)	(863)	(701)	(1.138)
Penerimaan dari utang bank	562.430	-	297.150	734.309
Penerimaan penyeteroran modal entitas anak	-	-	-	21.270
Pembayaran deviden entitas anak	(15.098)	-	-	-
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(297.007)	(1.233.280)	(182.426)	197.200
KENAIKAN (PENURUNAN) DARI KAS DAN SETARA KAS-NETO	320.490	(117.597)	101.611	(112.953)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	271.396	591.886	474.289	575.900
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	591.886	474.289	575.900	462.947

Sumber : Laporan Arus Kas Konsolidasian PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 mencapai Rp. 1.034.051.000.000, mengalami penurunan 10% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari pengemudi. Arus kas diperoleh dari aktivitas investasi mencapai Rp. 81.632.000.000, sedangkan di tahun 2016 arus kas digunakan untuk aktivitas investasi mencapai -Rp. 537.068.000.000. Hal ini terutama dikarenakan penurunan pembelian aset tetap yang disebabkan karena penundaan pembelian kendaraan baru. Dari sisi pendanaan, Perseroan telah mencatatkan peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar 315% dari -Rp. 297.007.000.000 di tahun 2016 menjadi -Rp. 1.233.280.000.000 di tahun 2017, dimana terutama digunakan untuk melakukan pembayaran dipercepat atas utang bank.

Pada tahun 2018, kas yang diperoleh Perseroan dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000 naik 3% dari semula Rp. 1.034.051.000.000. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Kemudian kas yang dimiliki untuk aktivitas investasi sebesar -Rp. 784.822.000.000, berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang memperoleh kas dari aktivitas ini sebesar Rp. 81.632.000.000. Kondisi ini dikarenakan peningkatan pembelian aset tetap karena pembelian kendaraan baru. Kas yang digunakan Perseroan untuk aktivitas pendanaan di tahun 2018 berkurang 85%, menjadi -Rp. 182.426.000.000 dari sebelumnya sebesar 1.233.280.000.000. Hal ini sejalan dengan menurunnya pembayaran utang bank jangka panjang.

Pada tahun 2019 Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat Rp. 739.004.000.000, turun 31% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.068.859.000.000. Kondisi ini terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Kas untuk aktivitas investasi mencapai Rp. 1.049.157.000.000 naik 34% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar -Rp. 784.822.000.000. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual. Kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp. 197.200.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 208% dibandingkan tahun sebelumnya di mana kas digunakan untuk aktivitas ini sebesar -Rp. 182.426.000.000.

Kas dan setara kas PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif dan ini disebabkan karena kas dan setara kas ada mengalami kenaikan dan juga penurunan kas. Berikut kenaikan dan penurunan kas dan setara kas yakni pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 320.490.000.000, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 117.597.000.000, tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 101.611.000.000, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 112.953.000.000. Kenaikan dan penurunan kas dan setara kas disebabkan karena arus kas dari aktivitas operasi berfluktuatif dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar yakni tahun 2016, selain itu arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan ada bersaldo positif dan negative yang mana jika bersaldo positif berarti kas dan setara kas mengalami kenaikan karena arus kas dari aktivitas operasi tidak perlu menutupi saldo arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan. Kemudian jika bersaldo negative berarti kas dan setara kas mengalami penurunan karena arus kas dari

aktivitas operasi tidak mampu menutupi saldo aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan selama kurun waktu 4 (empat) tahun yakni dari tahun 2016-2019 laporan arus kas PT. Blue Bird Tbk yakni kas dan setara kas PT. Blue Bird Tbk berfluktuatif dan ini disebabkan karena kas dan setara kas ada mengalami kenaikan dan juga penurunan kas. Kenaikan dan penurunan kas disebabkan berfluktuatifnya kas dari aktivitas operasi karena adanya peningkatan dan penurunan kas dari pelanggan dan pengemudi, kemudian arus kas dari aktifitas investasi berfluktuatif karena adanya peningkatan ataupun penurunan pembelian aset tetap, serta arus kas dari aktivitas pendanaan juga berfluktuatif karena adanya peningkatan ataupun penurunan pembayaran utang bank.

b. Analisis Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).

Menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002), semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang

dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik begitu sebaliknya.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Jika Rasio Arus Kas Operasi > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas operasi Terhadap kewajiban (Hutang) Lancar < 1 = Tidak Baik.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Rp. 1.154.565.000.000}}{\text{Rp. 814.103.000.000}} \\ &= 1,42 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Rp. 1.034.051.000.000}}{\text{Rp. 435.947.000.000}} \\ &= 2,37 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Rp. 1.068.859.000.000}}{\text{Rp. 614.987.000.000}} \\ &= 1,74 \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Rp. 739.004.000.000}}{\text{Rp. 753.515.000.000}} \end{aligned}$$

= 0,98

**Tabel 4.5 Rasio Arus Kas Operasi Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Kewajiban Lancar	AKO	Kinerja Keuangan
2016	1.154.565	814.103	1,42	Baik
2017	1.034.051	435.947	2,37	Baik
2018	1.068.859	614.987	1,74	Baik
2019	739.004	753.515	0,98	Tidak Baik
Nilai Rata-Rata			1,63	Baik
Nilai Minimum			0,98	
Nilai Maksimum			2,37	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang sumber utamanya yakni penerimaan kas dari pelanggan. Kewajiban lancar sebesar Rp. 814.103.000.000 yang sumber utamanya yakni jumlah utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Berdasarkan hal tersebut rasio arus kas dari aktivitas operasi tahun 2016 lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,42 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.034.051.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari pengemudi. Kewajiban lancar sebesar Rp. 435.947.000.000 mengalami penurunan 46% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 814.103.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $435.947/814.103 \times 100\% = 54\%$. Nilai sisa (46%) dari perhitungan analisis trend

tersebut adalah nilai penurunan kewajiban lancar untuk tahun 2017. Penurunan kewajiban lancar terutama disebabkan penurunan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Arus kas dari aktivitas operasi dan kewajiban lancar mengalami penurunan berpengaruh terhadap rasio arus kas dari aktivitas operasi tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 2,37 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 1,42 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2018 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000, mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.034.051.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.068.859/1.034.051 \times 100\% = 103\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Kewajiban lancar sebesar Rp. 614.987.000.000 mengalami peningkatan 41% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 435.947.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $614.987/435.947 \times 100\% = 141\%$. Nilai sisa (41%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kewajiban lancar untuk tahun 2018. Peningkatan kewajiban lancar terutama disebabkan peningkatan utang usaha dibandingkan tahun 2017. Arus kas dari aktivitas operasi dan kewajiban lancar mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio arus kas dari aktivitas operasi tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,74 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017

dengan rasio 2,37 walaupun demikian nilai rasio tetap menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 739.004.000.000, mengalami penurunan 31% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.068.859.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $739.004/1.068.859 \times 100\% = 69\%$. Nilai sisa (31%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2019. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Namun kewajiban lancar sebesar Rp. 753.515.000.000 mengalami peningkatan 22% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 614.987.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $753.515/614.987 \times 100\% = 122\%$. Nilai sisa (22%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kewajiban lancar untuk tahun 2019. Peningkatan kewajiban lancar terutama disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dan kewajiban lancar mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio arus kas dari aktivitas operasi tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih kecil dari angka 1 (<1) yakni 0,98 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 1,74 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menbayar bunga atau hutang yang telah ada. Jika Rasio cakupan kas Terhadap

Bunga > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap Bunga < 1 = Tidak Baik.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pajak dibayar dimuka} + \text{Pendapatan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{\text{Rp. 1.154.565.000.000} + \text{Rp. 2.788.000.000} + \text{Rp. 9.670.000.000}}{\text{Rp. 213.158.000.000}} \\ &= 5,47 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{\text{Rp. 1.034.051.000.000} + \text{Rp. 0} + \text{Rp. 21.918.000.000}}{\text{Rp. 132.731.000.000}} \\ &= 7,96 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{\text{Rp. 1.068.859.000.000} + \text{Rp. 4.744.000.000} + \text{Rp. 22.478.000.000}}{\text{Rp. 65.483.000.000}} \\ &= 16,73 \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{\text{Rp. 739.004.000.000} + \text{Rp. 574.000.000} + \text{Rp. 22.273.000.000}}{\text{Rp. 80.696.000.000}} \\ &= 9,44 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Pajak dibayar dimuka	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	CKB	Kinerja Keuangan
2016	1.154.565	2.788	9.670	213.158	5,47	Baik
2017	1.034.051	-	21.918	132.731	7,96	Baik
2018	1.068.859	4.744	22.478	65.483	16,73	Baik
2019	739.004	574	22.273	80.696	9,44	Baik

Nilai Rata-Rata	9,9	Baik
Nilai Minimum	5,47	
Nilai Maksimum	16,73	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang sumber utamanya yakni penerimaan kas dari pelanggan. Pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 2.788.000.000, pendapatan bunga sebesar Rp. 9.670.000.000, dan beban bunga sebesar Rp. 213.158.000.000 sehingga rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2016 lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 5,47 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.034.051.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari penumpang. Pada tahun 2017 perusahaan tidak memiliki Pajak dibayar dimuka. Pendapatan Bunga sebesar Rp. 21.918.000.000 mengalami peningkatan 127% dibandingkan tahun 2016 yakni Rp. 9.670.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $21.918/9.670 \times 100\% = 227\%$. Nilai sisa (127%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan pendapatan bunga untuk tahun 2017. Beban bunga sebesar Rp. 132.731.000.000 mengalami penurunan 38% dibandingkan tahun 2016 yakni Rp. 213.158.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $132.731/213.158 \times 100\% = 62\%$. Nilai sisa (38%) dari perhitungan

analisis trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk tahun 2017. Arus kas dari aktivitas operasi, pajak dibayar dimuka, pendapatan bunga, dan beban bunga berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 7,96 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 5,47 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2018 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000, mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.034.051.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.068.859/1.034.051 \times 100\% = 103\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Pajak dibayar dimuka muncul kembali yakni sebesar Rp. 4.744.000.000 yang mana pada tahun 2017 tidak memiliki pajak dibayar dimuka. Pendapatan Bunga sebesar Rp. 22.478.000.000 mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni Rp. 21.918.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $22.478/21.918 \times 100\% = 103\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan pendapatan bunga untuk tahun 2018. Beban bunga sebesar Rp. 65.483.000.000 mengalami penurunan 51% dibandingkan tahun 2017 yakni Rp. 132.731.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $65.483/132.731 \times 100\% = 49\%$. Nilai sisa (51%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk

tahun 2018. Arus kas dari aktivitas operasi, pajak dibayar dimuka, pendapatan bunga, dan beban bunga berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 16,73 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rasio 7,96 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 739.004.000.000, mengalami penurunan 31% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.068.859.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $739.004/1.068.859 \times 100\% = 69\%$. Nilai sisa (31%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2019. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 574.000.000 mengalami penurunan 88% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 4.744.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $574/4.744 \times 100\% = 12\%$. Nilai sisa (88%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan pajak dibayar dimuka untuk tahun 2019. Pendapatan Bunga sebesar Rp. 22.273.000.000 mengalami penurunan 1% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 22.478.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $22.273/22.478 \times 100\% = 99\%$. Nilai sisa (1%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan pendapatan bunga untuk tahun 2019. Beban bunga sebesar Rp. 80.696.000.000 mengalami peningkatan 23% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 65.483.000.000 yang

dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembandingan dikali 100%, maka $80.696/65.483 \times 100\% = 123\%$. Nilai sisa (23%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk tahun 2019. Arus kas dari aktivitas operasi, pajak dibayar dimuka, pendapatan bunga, dan beban bunga berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 9,44 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 16,73 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Jika Rasio cakupan kas Terhadap Hutang Lancar > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus cakupan kas Terhadap hutang lancar < 1 = Tidak Baik.

$$\text{Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{\text{Rp. 1.154.565.000.000} + \text{Rp. 166.310.000.000}}{\text{Rp. 814.103.000.000}} \\ &= 1,62 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{\text{Rp. 1.034.051.000.000} + \text{Rp. 153.490.000.000}}{\text{Rp. 435.947.000.000}} \\ &= 2,72 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Rp. 1.068.859.000.000} + \text{Rp. 128.308.000.000}}{\text{Rp. 614.987.000.000}}$$

$$= 1,95$$

Tahun 2019

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Rp. 739.004.000.000} + \text{Rp. 183.791.000.000}}{\text{Rp. 753.515.000.000}}$$

$$= 1,22$$

Tabel 4.7 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Deviden Kas	Hutang Lancar	CKHL	Kinerja Keuangan
2016	1.154.565	166.310	814.103	1,62	Baik
2017	1.034.051	153.490	435.947	2,72	Baik
2018	1.068.859	128.308	614.987	1,95	Baik
2019	739.004	183.791	753.515	1,22	Baik
Nilai Rata-Rata				1,88	Baik
Nilai Minimum				1,22	
Nilai Maksimum				2,72	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang sumber utamanya yakni penerimaan kas dari pelanggan. Hutang lancar sebesar Rp. 814.103.000.000 yang sumber utamanya yakni jumlah utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Deviden kas sebesar Rp. 166.310.000.000. Berdasarkan hal tersebut rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2016 lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,62 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.034.051.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar

dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari pengemudi. Hutang lancar sebesar Rp. 435.947.000.000 mengalami penurunan 46% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 814.103.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $435.947/814.103 \times 100\% = 54\%$. Nilai sisa (46%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan hutang lancar untuk tahun 2017. Penurunan hutang lancar terutama disebabkan penurunan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Deviden kas sebesar Rp. 153.490.000.000 mengalami penurunan 8% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 166.310.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $153.490/166.310 \times 100\% = 92\%$. Nilai sisa (8%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan deviden kas untuk tahun 2017. Arus kas dari aktivitas operasi, hutang lancar, dan deviden kas mengalami penurunan berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 2,72 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 1,62 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2018 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000, mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.034.051.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.068.859/1.034.051 \times 100\% = 103\%$. Nilai

sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Hutang lancar sebesar Rp. 614.987.000.000 mengalami peningkatan 41% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 435.947.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $614.987/435.947 \times 100\% = 141\%$. Nilai sisa (41%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan hutang lancar untuk tahun 2018. Peningkatan hutang lancar terutama disebabkan peningkatan utang usaha dibandingkan tahun 2017. Deviden kas sebesar Rp. 128.308.000.000 mengalami penurunan 16% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp. 153.490.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $128.308/153.490 \times 100\% = 84\%$. Nilai sisa (16%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan deviden kas untuk tahun 2018. Arus kas dari aktivitas operasi, hutang lancar, mengalami peningkatan dan deviden kas mengalami penurunan berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,95 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rasio 2,72 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 739.004.000.000, mengalami penurunan 31% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.068.859.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $739.004/1.068.859 \times 100\% = 69\%$. Nilai sisa (31%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari

aktivitas operasi untuk tahun 2019. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Namun hutang lancar sebesar Rp. 753.515.000.000 mengalami peningkatan 22% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 614.987.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $753.515/614.987 \times 100\% = 122\%$. Nilai sisa (22%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan hutang lancar untuk tahun 2019. Peningkatan hutang lancar terutama disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo 1 (satu) tahun. Deviden kas sebesar Rp. 183.791.000.000 mengalami peningkatan 43% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp. 128.308.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $183.791/128.308 \times 100\% = 143\%$. Nilai sisa (43%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan deviden kas untuk tahun 2019. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan, hutang lancar dan deviden kas mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,22 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 1,95 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal < 1 = Tidak Baik.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{PM} = \frac{\text{Rp. 1.154.565.000.000}}{\text{Rp. 900.923.000.000}}$$

$$= 1,28$$

Tahun 2017

$$\text{PM} = \frac{\text{Rp. 1.034.051.000.000}}{\text{Rp. 298.505.000.000}}$$

$$= 3,46$$

Tahun 2018

$$\text{PM} = \frac{\text{Rp. 1.068.859.000.000}}{\text{Rp. 1.025.672.000.000}}$$

$$= 1,04$$

Tahun 2019

$$\text{PM} = \frac{\text{Rp. 739.004.000.000}}{\text{Rp. 1.467.865.000.000}}$$

$$= 0,50$$

**Tabel 4.8 Rasio Pengeluaran Modal Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Pengeluaran Modal	PM	Kinerja Keuangan
2016	1.154.565	900.923	1,28	Baik
2017	1.034.051	298.505	3,46	Baik
2018	1.068.859	1.025.672	1,04	Baik
2019	739.004	1.467.865	0,50	Tidak Baik
Nilai Rata-Rata			1,57	Baik
Nilai Minimum			3,46	
Nilai Maksimum			0,50	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang sumber utamanya yakni penerimaan kas dari pelanggan. Pengeluaran Modal sebesar Rp. 900.923.000.000 karena adanya perolehan aset tetap. Berdasarkan hal tersebut rasio pengeluaran modal tahun 2016 lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,28 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.034.051.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari penumpang. Pengeluaran modal sebesar Rp. 298.505.000.000 mengalami penurunan 67% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 900.923.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $298.505/900.923 \times 100\% = 33\%$. Nilai sisa (67%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan pengeluaran modal untuk tahun 2017. Penurunan pengeluaran modal terutama disebabkan penurunan perolehan aset tetap. Arus kas dari aktivitas operasi dan pengeluaran modal mengalami penurunan berpengaruh terhadap rasio pengeluaran modal tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 3,46 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 1,28 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2018 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000, mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.034.051.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.068.859/1.034.051 \times 100\% = 103\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Pengeluaran modal sebesar Rp. 1.025.672.000.000 mengalami peningkatan 243% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 298.505.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.025.672/298.505 \times 100\% = 343\%$. Nilai sisa (243%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan pengeluaran modal untuk tahun 2018. Peningkatan pengeluaran modal terutama disebabkan peningkatan perolehan aset tetap dibandingkan tahun 2017. Arus kas dari aktivitas operasi dan pengeluaran modal mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio pengeluaran modal tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,04 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rasio 3,46 walaupun demikian nilai rasio tetap menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 739.004.000.000, mengalami penurunan 31% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.068.859.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $739.004/1.068.859 \times 100\% = 69\%$. Nilai sisa (31%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari

aktivitas operasi untuk tahun 2019. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Pengeluaran modal sebesar Rp. 1.467.865.000.000 mengalami peningkatan 43% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.025.672.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.467.865/1.025.672 \times 100\% = 143\%$. Nilai sisa (43%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan pengeluaran modal untuk tahun 2019. Peningkatan pengeluaran modal terutama disebabkan peningkatan perolehan aset tetap dibandingkan tahun 2018. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dan pengeluaran modal mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio pengeluaran modal tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih kecil dari angka 1 (<1) yakni 0,50 karena pengeluaran modal lebih besar dari pada arus kas dari aktivitas operasi dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 1,04 sehingga nilai rasio menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang > 1 = Tidak Baik.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tahun 2016

$$\text{TH} = \frac{\text{Rp. 1.154.565.000.000}}{\text{Rp. 2.637.932.000.000}}$$

$$= 0,44$$

Tahun 2017

$$\text{TH} = \frac{\text{Rp. 1.034.051.000.000}}{\text{Rp. 1.585.562.000.000}}$$

$$= 0,65$$

Tahun 2018

$$\text{TH} = \frac{\text{Rp. 1.068.859.000.000}}{\text{Rp. 1.689.996.000.000}}$$

$$= 0,63$$

Tahun 2019

$$\text{TH} = \frac{\text{Rp. 739.004.000.000}}{\text{Rp. 2.016.202.000.000}}$$

$$= 0,37$$

**Tabel 4.9 Rasio Total Hutang Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Total Hutang	TH	Kinerja Keuangan
2016	1.154.565	2.637.932	0,44	Tidak Baik
2017	1.034.051	1.585.562	0,65	Tidak Baik
2018	1.068.859	1.689.996	0,63	Tidak Baik
2019	739.004	2.016.202	0,37	Tidak Baik
Nilai Rata-Rata			0,52	Tidak Baik
Nilai Minimum			0,37	
Nilai Maksimum			0,65	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang sumber utamanya yakni penerimaan kas dari pelanggan.

Total hutang sebesar Rp. 2.637.932.000.000 karena besarnya utang bank jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut rasio total hutang tahun 2016 lebih kecil dari angka 1 (<1) karena arus kas dari aktivitas operasi lebih kecil dari pada total hutang yakni 0,44 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

Pada tahun 2017 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp1.034.051.000.000, mengalami penurunan 11% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.154.565.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.034.051/1.154.565 \times 100\% = 89\%$. Nilai sisa (11%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan penurunan penerimaan kas dari pengemudi. Total hutang sebesar Rp. 1.585.562.000.000 mengalami penurunan 40% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 2.637.932.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.585.562/2.637.932 \times 100\% = 60\%$. Nilai sisa (40%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan total hutang untuk tahun 2017. Penurunan total hutang terutama disebabkan penurunan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang masing-masing sebesar 46% dan 37% karena penurunan utang bank jangka panjang. Kemudian, sebagai akibat dari penundaan pembelian kendaraan baru, maka perusahaan menggunakan kas yang ada untuk melakukan pembayaran dipercepat atas utang bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengurangi jumlah utang dan mengurangi beban bunga. Arus kas dari aktivitas operasi dan total hutang mengalami penurunan berpengaruh terhadap rasio total hutang tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih kecil dari angka 1

(<1) karena arus kas dari aktivitas operasi lebih kecil dari pada total hutang yakni 0,65 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 0,44 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

Pada tahun 2018 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp. 1.068.859.000.000, mengalami peningkatan 3% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.034.051.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.068.859/1.034.051 \times 100\% = 103\%$. Nilai sisa (3%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2018. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran beban bunga dibandingkan tahun 2017. Total hutang sebesar Rp. 1.689.996.000.000 mengalami peningkatan 7% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 1.585.562.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $1.689.996/1.585.562 \times 100\% = 107\%$. Nilai sisa (7%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan total hutang untuk tahun 2018. Peningkatan total hutang terutama disebabkan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 41% karena adanya kenaikan yang signifikan pada utang usaha dan utang pajak dibandingkan tahun 2017. Arus kas dari aktivitas operasi dan total hutang mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio total hutang tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih kecil dari angka 1 (<1) karena arus kas dari aktivitas operasi lebih kecil dari pada total hutang yakni 0,63 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rasio 0,65 sehingga nilai rasio menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 739.004.000.000, mengalami penurunan 31% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.068.859.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $739.004/1.068.859 \times 100\% = 69\%$. Nilai sisa (31%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan kas dari aktivitas operasi untuk tahun 2019. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan. Total hutang sebesar Rp. 2.016.202.000.000 mengalami peningkatan 19% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.689.996.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $2.016.202/1.689.996 \times 100\% = 119\%$. Nilai sisa (19%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan total hutang untuk tahun 2019. Peningkatan total hutang terutama disebabkan meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang masing-masing 23% dan 17% dibandingkan tahun 2019. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dan total hutang mengalami peningkatan berpengaruh terhadap rasio total hutang tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih kecil dari angka 1 (<1) yakni 0,37 karena arus kas dari aktivitas operasi lebih kecil dari total hutang dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 0,63 sehingga nilai rasio menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan

dividen preferen). Jika Rasio Cakupan Arus Dana > 1 = Kinerja keuangan baik dan sebaliknya jika Rasio Cakupan Arus Dana < 1 = Tidak Baik.

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{Dividen kas}}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{\text{Rp. 691.811.000.000}}{\text{Rp. 213.158.000.000} + \text{Rp. 27.751.000.000} + \text{Rp. 166.310.000.000}} \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{\text{Rp. 562.177.000.000}}{\text{Rp. 132.731.000.000} + \text{Rp. 35.127.000.000} + \text{Rp. 153.490.000.000}} \\ &= 1,74 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{\text{Rp. 606.175.000.000}}{\text{Rp. 65.483.000.000} + \text{Rp. 74.197.000.000} + \text{Rp. 128.308.000.000}} \\ &= 2,26 \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{\text{Rp. 413.962.000.000}}{\text{Rp. 80.696.000.000} + \text{Rp. 53.036.000.000} + \text{Rp. 183.791.000.000}} \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Rasio Cakupan Arus Dana Pada PT. Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Hutang Pajak	Beban Bunga	Dividen Kas	CAD	Kinerja Keuangan
2016	691.811	27.751	213.158	166.310	1,70	Baik
2017	562.177	35.127	132.731	153.490	1,74	Baik
2018	606.175	74.197	65.483	128.308	2,26	Baik
2019	413.962	53.036	80.696	183.791	1,30	Baik

Nilai Rata-Rata	1,75	Baik
Nilai Minimum	1,30	
Nilai Maksimum	2,26	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk, 2016-2019 (data sudah diolah)

Pada tahun 2016 Laba sebelum beban pajak penghasilan mencapai Rp. 691.811.000.000 yang sumber utamanya yakni laba usaha dan meningkatnya beban bunga. Hutang pajak sebesar Rp. 27.751.000.000, beban bunga sebesar Rp. 213.158.000.000, dan deviden sebesar Rp. 166.310.000.000 sehingga rasio cakupan arus dana tahun 2016 lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,70 sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2017 laba sebelum beban pajak penghasilan mencapai Rp. 562.177.000.000, mengalami penurunan 19% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 691.811.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $562.177/691.811 \times 100\% = 81\%$. Nilai sisa (19%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun 2017. Penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan terutama disebabkan penurunan pendapatan neto dan naiknya beberapa pos beban. Hutang pajak sebesar Rp. 35.127.000.000, mengalami peningkatan 27% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 27.751.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $35.127/27.751 \times 100\% = 127\%$. Nilai sisa (27%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan hutang pajak untuk tahun 2017. Beban Bunga sebesar Rp. 132.731.000.000 mengalami penurunan 38% dibandingkan tahun 2016 yakni Rp. 213.158.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $132.731/213.158 \times 100\% = 62\%$. Nilai sisa (38%) dari perhitungan analisis

trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk tahun 2017. Deviden sebesar Rp. 153.490.000.000 mengalami penurunan 8% dibandingkan tahun 2016 yakni Rp. 166.310.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $153.490/166.310 \times 100\% = 92\%$. Nilai sisa (8%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan deviden untuk tahun 2017. Laba sebelum beban pajak penghasilan, hutang pajak, beban bunga dan deviden berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan arus dana tahun 2017 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,74 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan rasio 1,70 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2018 Laba sebelum beban pajak penghasilan mencapai Rp. 606.175.000.000, mengalami peningkatan 8% dibandingkan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 562.177.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $606.175/562.177 \times 100\% = 108\%$. Nilai sisa (8%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan Laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun 2018. Peningkatan Laba sebelum beban pajak penghasilan terutama disebabkan peningkatan pada pos-pos pendapatan, seperti pendapatan neto dan pendapatan (beban) lain-lain, dibandingkan tahun 2017. Hutang pajak sebesar Rp. 74.197.000.000, mengalami peningkatan 111% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp. 35.127.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $74.197/35.127 \times 100\% = 211\%$. Nilai sisa (111%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai peningkatan hutang pajak untuk tahun 2017. Beban Bunga sebesar Rp. 65.483.000.000 mengalami penurunan 51%

dibandingkan tahun 2017 yakni Rp. 132.731.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $65.483/132.731 \times 100\% = 49\%$. Nilai sisa (51%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk tahun 2018. Deviden sebesar Rp. 128.308.000.000 mengalami penurunan 16% dibandingkan tahun 2017 yakni Rp. 153.490.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $128.308/153.490 \times 100\% = 84\%$. Nilai sisa (16%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan deviden untuk tahun 2018. Laba sebelum beban pajak penghasilan, hutang pajak, beban bunga, deviden berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan arus dana tahun 2018 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 2,26 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rasio 1,74 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun 2019 laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp. 413.962.000.000 mengalami penurunan 32% dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar Rp. 606.175.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $413.962/606.175 \times 100\% = 68\%$. Nilai sisa (32%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun 2019. Penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan terutama disebabkan oleh tidak adanya laba pelepasan aset tetap dan meningkatnya beban bunga. Hutang pajak sebesar Rp. 53.036.000.000 mengalami penurunan 29% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 74.197.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $53.036/74.197 \times 100\% = 71\%$. Nilai sisa (29%)

dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan hutang pajak untuk tahun 2019. Beban Bunga sebesar Rp. 80.696.000.000 mengalami peningkatan 23% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 65.483.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $80.696/65.483 \times 100\% = 123\%$. Nilai sisa (23%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan beban bunga untuk tahun 2019. Deviden sebesar Rp. 183.791.000.000 mengalami peningkatan 43% dibandingkan tahun 2018 yakni Rp. 128.308.000.000 yang dihitung dengan membagi tahun dasar dibagi tahun pembanding dikali 100%, maka $183.791/128.308 \times 100\% = 143\%$. Nilai sisa (43%) dari perhitungan analisis trend tersebut adalah nilai penurunan deviden untuk tahun 2019. Laba sebelum beban pajak penghasilan, hutang pajak, beban bunga, dan deviden berfluktuatif berpengaruh terhadap rasio cakupan arus dana tahun 2019 karena menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,30 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan rasio 2,26 sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

4.2 Pembahasan Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas dari tahun 2016 sampai dengan 2019

Berdasarkan teori keagenan bahwa manajemen (agen) telah diberi wewenang oleh pemilik perusahaan (prinsipal) untuk menjalankan perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu wewenang yang telah dilaksanakan manajemen untuk dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan selaku pihak pemberi wewenang dalam menjalankan usaha. Hasil

analisis kinerja keuangan yang dilakukan manajemen selaku agen harus disampaikan ke pemilik perusahaan (prinsipal) karena menggambarkan posisi keuangan dan keberhasilan perusahaan yang digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan teori signaling. Pemberian informasi mengenai hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris. Adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik perusahaan ataupun pihak luar. Kinerja keuangan yang baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sehingga perusahaan akan mendapatkan respon yang baik oleh pihak luar.

Menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002), semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik begitu sebaliknya.

Berikut analisis kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk berdasarkan rasio laporan arus kas terhadap likuiditas yang telah dijelaskan sebelumnya :

Tabel 4.11 Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas dari Tahun 2016-2019

Rasio	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Kinerja Keuangan
AKO	1,42	2,37	1,74	0,98	1,63	Baik
CKB	5,47	7,96	16,73	9,44	9,9	Baik
CKHL	1,62	2,72	1,95	1,22	1,88	Baik
PM	1,28	3,46	1,04	0,50	1,57	Baik
TH	0,44	0,65	0,63	0,37	0,52	Tidak Baik
CAD	1,70	1,74	2,26	1,30	1,75	Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

a. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2016, rasio arus kas operasi sebesar 1,42 artinya bahwa rasio arus kas operasi perusahaan baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,42 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,37 artinya bahwa rasio arus kas operasi perusahaan baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,37 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,74 artinya bahwa rasio arus kas operasi perusahaan baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,74 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,98 artinya bahwa rasio arus kas operasi perusahaan tidak baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,98 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Nilai rasio arus kas operasi yang dihasilkan selama kurun waktu 4 tahun terdapat 3 (tiga) dari 4 (empat) rasio yang lebih besar dari angka 1 (>1) yakni pada tahun 2016 bernilai 1,42, tahun 2017 bernilai 2,37, dan tahun 2018 bernilai 1,74 sehingga untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 menunjukkan kinerja keuangan baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancar. Sedangkan untuk tahun 2019 lebih kecil dari angka 1 (<1) yakni bernilai 0,98 sehingga untuk tahun 2019 perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi lebih kecil dari 1 (<1) merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan memenuhi pembayaran kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi,

akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah perusahaan dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan, kemudian perusahaan harus lebih teliti lagi saat akan melakukan pinjaman kepada pihak yang berkepentingan agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi bisa disesuaikan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat operasi.

Secara keseluruhan, walaupun terdapat 1 (satu) rasio yang memiliki nilai lebih kecil dari 1 (<1) yakni pada tahun 2019, namun nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio arus kas operasi masih berada di atas 1 (>1) yakni 1,63. Hal ini terjadi karena setiap tahunnya arus kas aktivitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dari kewajiban lancar yang harus dibayar perusahaan, sehingga kinerja keuangan baik karena perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya.

b. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) terhadap Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada tahun 2016 rasio cakupan kas terhadap bunga sebesar 5,47 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 5,47 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 7,96 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 7,96 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 mengalami

peningkatan menjadi 16,73 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 16,73 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 9,44 dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 9,44 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Nilai rasio cakupan kas terhadap bunga yang dihasilkan selama empat tahun lebih besar dari angka 1 (>1) dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun dasar 2016. Tahun 2016 bernilai 5,47, tahun 2017 bernilai 7,96, tahun 2018 bernilai 16,73, dan tahun 2019 bernilai 9,44, hal ini berarti arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi biaya bunga saat jatuh tempo sehingga perusahaan mampu membayar bunga besar menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya dan berdampak baik bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio cakupan kas terhadap bunga masih berada di atas 1 (>1) yakni 9,9 dan mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya dan hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga semakin meningkat setiap tahun dan menunjukkan kinerja keuangan baik.

c. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) terhadap Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada tahun 2016 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 1,62 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas

terhadap hutang lancar perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,62 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,72 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,72 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,95 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar baik karena setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,95 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,22 dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar perusahaan baik karena setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,22 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio yang lebih besar dari 1 (>1) menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam menutup deviden kas dan hutang lancar.

Nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang dihasilkan selama empat tahun yakni 2016-2019 lebih besar dari angka 1 (>1) dan mengalami peningkatan kecuali untuk tahun 2019 yang mengalami penurunan, Tahun 2016 bernilai 1,62, tahun 2017 bernilai 2,72, tahun 2018 bernilai 1,95 dan tahun 2019 bernilai 1,22 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan baik dalam membayar hutang lancar melalui arus kas masuk dari aktivitas operasinya.

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio cakupan kas terhadap hutang lancar lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,88 dan mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya kecuali tahun 2019, walaupun demikian hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan baik karena adanya

peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar setiap tahunnya.

d. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) terhadap Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 rasio pengeluaran modal perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) yaitu sebesar 1,28 yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 1,28 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 rasio pengeluaran modal perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,46 yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 3,46 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 rasio pengeluaran modal perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) namun mengalami penurunan menjadi sebesar 1,04 yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 1,04 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 rasio pengeluaran modal perusahaan tidak baik karena lebih kecil dari 1 (<1) dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,50 yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya hanya bisa menggunakan Rp 0,50 kas bersih dari aktivitas operasi.

Nilai rasio pengeluaran modal yang dihasilkan selama tiga tahun lebih besar dari angka 1 yakni pada tahun 2016 bernilai 1,28, tahun 2017 bernilai 3,46 dan tahun 2018 bernilai 1,04 sehingga hal ini menunjukkan perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal seperti pembelian aset tetap menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan tahun 2019 bernilai 0,50 yang lebih kecil dari

angka 1 yang menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal yang menggunakan arus kas dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio pengeluaran modal masih berada di atas 1 (>1) yakni 1,57. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya seperti dalam hal perolehan aset tetap.

e. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Total Hutang (TH) terhadap Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 rasio total hutang perusahaan tidak baik karena lebih kecil dari 1 (<1) yaitu sebesar 0,44 yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar total hutang hanya bisa menggunakan Rp 0,44 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 rasio total hutang perusahaan tidak baik karena lebih kecil dari 1 (<1) yaitu sebesar 0,65 namun mengalami peningkatan yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar total hutang hanya bisa menggunakan Rp 0,65 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018 rasio total hutang perusahaan tidak baik karena lebih kecil dari 1 (<1) yaitu sebesar 0,63 namun mengalami penurunan yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar total hutang hanya bisa menggunakan Rp 0,63 kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2019 rasio total hutang perusahaan tidak baik karena lebih kecil dari 1 (<1) yaitu sebesar 0,37 namun mengalami penurunan yang artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar total hutang hanya bisa menggunakan Rp 0,37 kas bersih dari aktivitas operasi.

Nilai rasio total hutang yang dihasilkan selama empat tahun tersebut lebih kecil dari angka 1 (<1) dan mengalami penurunan nilai. Pada tahun 2016 bernilai 0,44, tahun 2017 bernilai 0,65, tahun 2018 bernilai 0,63 dan tahun 2019 bernilai 0,37 hal ini mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan sehingga kinerja keuangan tidak baik. Untuk itu sebaiknya perusahaan lebih teliti lagi saat akan melakukan pinjaman kepada pihak yang berkepentingan agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi bisa disesuaikan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat operasi

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio total hutang lebih kecil dari angka 1 (<1) yakni 0,52 dan mengalami penurunan nilai dan hal ini mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan sehingga kinerja keuangan tidak baik.

f. Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Berdasarkan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Likuiditas dari tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 rasio cakupan arus dana perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) yaitu sebesar 1,70 yang artinya dari setiap Rp 1 bunga, pajak, dan deviden yang dimiliki perusahaan dapat dijamin menggunakan Rp 1,70 dari laba sebelum beban pajak penghasilan. Pada tahun 2017 rasio cakupan arus dana perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,74 yang artinya dari setiap

Rp 1 bunga, pajak, dan deviden yang dimiliki perusahaan dapat dijamin menggunakan Rp 1,74 dari laba sebelum beban pajak penghasilan. Pada tahun 2018 rasio cakupan arus dana perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,26 yang artinya dari setiap Rp 1 bunga, pajak, dan deviden yang dimiliki perusahaan dapat dijamin menggunakan Rp 2,26 dari laba sebelum beban pajak penghasilan. Pada tahun 2019 rasio cakupan arus dana perusahaan sudah baik karena lebih besar dari 1 (>1) mengalami penurunan menjadi sebesar 1,30 yang artinya dari setiap Rp 1 bunga, pajak, dan deviden yang dimiliki perusahaan dapat dijamin menggunakan Rp 1,30 dari laba sebelum beban pajak penghasilan.

Nilai rasio cakupan arus dana yang dihasilkan selama empat tahun yakni 2016-2019 lebih besar dari angka 1 (>1) dan mengalami peningkatan kecuali untuk tahun 2019 yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar 2016. Pada tahun 2016 bernilai 1,70, tahun 2017 bernilai 1,74, tahun 2018 bernilai 2,26 dan tahun 2019 bernilai 1,30 hal ini berarti perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang mampu menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo dalam satu tahun seperti bunga, pajak, dan deviden.

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari tahun 2016-2019 memiliki rasio cakupan arus dana lebih besar dari angka 1 (>1) yakni 1,75 dan mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya kecuali tahun 2019, walaupun demikian hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan baik karena adanya peningkatan setiap tahunnya, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum beban pajak penghasilan baik karena mampu menutupi komitmen yang jatuh tempo setiap tahunnya sehingga kinerja keuangan sudah baik.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Sedangkan fungsi analisis rasio keuangan untuk para investor yaitu untuk melihat perusahaan yang akan digunakan untuk investasi memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak, sehingga investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, dan rasio aktivitas yang tinggi. Untuk mengetahui indikator tersebut, dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan seperti laporan arus kas. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertimbangkan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kegiatan operasi, membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi. Laporan ini juga digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo dan membayar dividen. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ditemukan di PT. Blue Bird Tbk yang menyatakan bahwa hasil analisis laporan arus kas yang berkaitan dengan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik karena dari keenam rasio terdapat lima rasio yang memenuhi standar (>1) yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO),

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Sedangkan satu rasio yang tidak memenuhi standar (<1) yakni Rasio Total Hutang (TH) sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang tidak baik dalam membayar semua total hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas serta mengindikasikan perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa manajemen selaku agen telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi dengan baik sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki oleh PT. Blue Bird Tbk memiliki kemampuan yang baik dan menjadi signal atau tanda kepada pemilik perusahaan serta pihak luar bahwa perusahaan dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan dan membayar semua kewajiban lancarnya kepada kreditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Kieso, Weygand dan Warfield (2002) yang menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah likuiditas. Rasio yang mendekati 1:1 adalah bagus karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal dan atau dengan kata lain rasio ≥ 1 kinerja keuangan dikatakan baik begitu sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik membuat investor dan kreditor untuk tetap menginvestasi modalnya dan meminjamkan sejumlah dana ke perusahaan karena

menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikannya di tempat lain dan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat di laporan arus kas.

Metode dalam penilaian kinerja keuangan terkait likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh PT. Blue Bird Tbk. Pada penelitian ini menggunakan rasio laporan arus kas yang terdiri dari rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang dan rasio cakupan arus dana sedangkan PT. Blue Bird Tbk menggunakan rasio cepat dan rasio lancar. Walaupun memiliki perbedaan dalam metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan terkait likuiditas namun memiliki hasil yang sama yakni menunjukkan bahwa PT. Blue Bird Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan dan membayar semua kewajiban lancarnya kepada kreditor.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2019) menunjukkan bahwa jumlah arus kas perusahaan dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya karena terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi sehingga menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik. Kemudian pada penelitian Megi dkk (2018) menunjukkan bahwa angka rasio hasil analisis secara umum cukup baik

yaitu lebih dari satu, meskipun demikian kinerja keuangan perusahaan kurang baik dikarenakan empat dari lima rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari angka rasio. Selanjutnya pada penelitian Lia agustina (2017) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas bebas perusahaan belum baik karena kenaikan kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan semakin besarnya total kewajiban yang harus dibiayai perusahaan menggunakan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Selain itu pada penelitian Nurlia ramadhani (2017) menunjukkan rasio arus kas dalam kondisi keuangan yang kurang baik, karena keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan baik karena hasil analisis rasio laporan arus kas terkait likuiditas memiliki nilai lebih besar dari angka 1 (>1) sedangkan penelitian terdahulu memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dikarenakan hasil analisis perhitungan rasio memiliki nilai lebih kecil dari 1 (<1). Walaupun memiliki hasil penelitian yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam penggunaan teori dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio laporan arus kas terhadap likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik, karena dari keenam rasio terdapat lima rasio yang memenuhi standar (>1) yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Sedangkan satu rasio yang tidak memenuhi standar (<1) yakni Rasio Total Hutang (TH) sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang tidak baik dalam membayar semua total hutang dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis rasio laporan arus kas terhadap likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan kinerja keuangan baik untuk itu sebaiknya perusahaan harus mampu mempertahankan atau lebih memaksimalkan arus kas masuk dari kegiatan operasi seperti meningkatkan penerimaan kas dari pelanggan dan pengemudi agar dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya.

- 2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) menunjukkan kinerja keuangan baik untuk itu sebaiknya perusahaan harus mempertahankan atau lebih memaksimalkan arus kas yang masuk dari kegiatan operasi agar dapat menutupi biaya bunga.
- 3) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) menunjukkan kinerja keuangan baik untuk itu sebaiknya perusahaan mempertahankan ataupun meningkatkan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan nilai rasio yang bisa mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang lancarnya.
- 4) Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan kinerja keuangan baik untuk itu sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan arus kas operasi perusahaan dan meminimalisasi pengeluaran modal perusahaan agar arus kas operasi bisa mempertahankan kemampuan dalam membiayai pengeluaran modal.
- 5) Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan kinerja keuangan tidak baik untuk itu sebaiknya perusahaan lebih teliti lagi saat akan melakukan pinjaman kepada pihak yang berkepentingan agar kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi bisa disesuaikan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat operasi.
- 6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) menunjukkan kinerja keuangan baik untuk itu sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan peningkatan rasio ini setiap tahunnya dengan lebih meningkatkan penjualan bersih agar dapat menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Atika, et al. (2018). Sukuk Fund Issueance Om Sharia Banking Performance In Indonesia. *International Journal Of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*. Vol.9.Issue 9.
- Arief Tri Hardiyanto dan Stefan Michael Benyamin Bertus. (2015). Analisis Kinerja Prusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.1.No.2.
- Ayusvia Sandra, Dhea. (2020). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (Esp)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Mosal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafsah, dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bandung: Penerbit PT. Cita Pustaka Media.
- Hery. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan, Arfan, et al. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Ke-6, Jakarta : Kencana.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lia Agustina. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*. Vol.6.No.1.

- Maisyarah, R. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN PEMBANTU PACKING MATERIAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. AQUAFARM NUSANTARA, *UNIT PROCESSING PLANT* DI SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Marfu'ah. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan” (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Martani, Dwi dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Megi Sila Jona Warongan, Ventje Ilat, dan Natalia Gerungai. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal Riset Going Concern*. Vol.13.No.2.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Aprianto Cahyo. *Mobil Listrik : Langkah Blue Bird Hadapi Persaingan Dengan Transportasi Daring di Market Bisnis. Indonesia*. <https://market.bisnis.com/read/20190923/192/1151186/mobil-listrik-langkah-blue-bird-hadapi-persaingan-dengan-transportasi-daring>. (diakses 22 Januari 2021).
- Nurlia Ramadhani. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*. Vol.3.No.1
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol 3 No. 2.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saleh, Taher. *Kemitraan Blue Bird-Gojek berlanjut, Berdampak ke Kinerja ? di CNBC.Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206165219-17-135914/kemitraan-blue-bird-gojek-berlanjut-berdampak-ke-kinerja>. (diakses 22 Januari 2021).

- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarmadi. *Strategi Blue Bird Keluar Dari Tekanan Disrupsi. Di SWA. Indonesia*. <https://swa.co.id/swa/trends/management/strategi-blue-bird-keluar-dari-tekanan-disrupsi>. (diakses 22 Januari 2021).
- Sugianti, Danang. *Marak Taksi Online, Begini Dampaknya ke Blue Bird dan Express di Detik Finance. Indonesia*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3671606/marak-taksi-online-begini-dampaknya-ke-blue-bird-dan-express>. (diakses 22 Januari 2021).
- Sujarweni, V.Wiranta. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui *e-Government*. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Susanti, Tudje. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, dan Sonny. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol.13.No.4.